



KEMENTERIAN KORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN
REPUBLIC INDONESIA

Kemaritiman

Majalah Triwulan



**Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman
Republik Indonesia
Biro Perencanaan dan Informasi**

Gedung BPPT 1, Lantai 5
Jl. MH. Thamrin no. 8, Jakarta Pusat
Telp. 021-2395 1100
E-mail: kemenkomentim@maritim.go.id
Website: www.maritim.go.id



Tidak untuk disebarluaskan

**Demi Lebih Mengangkat
Kesejahteraan Masyarakat,
Kemenko Bidang Kemaritiman
Terus Meningkatkan
PDB Maritim**

Deputi Safri :
**Menjadikan Indonesia
Bersih Adalah
Tugas Kita Bersama**

Sisi Humanis

**Menko Luhut
Sebagai Seorang Ayah**

Yogi Ari
(Pendiri Aruna Industri Bintang) :
**Inovasi Anak Muda
Penggerak Potensi
Kelautan Indonesia**

Geopark Belitung



Sambutan Hangat



Agus Purwoto

Sekretaris Kementerian
Koordinator Bidang Kemaritiman
Republik Indonesia

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam Kemaritiman!

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman terus menguatkan komitmennya demi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Untuk menginformasikan segala sesuatu mengenai langkah apa saja yang akan, sedang dan sudah kita laksanakan untuk mewujudkan hal tersebut, maka Majalah Kemaritiman adalah salah satu jawabannya.

Cita-cita menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia adalah visi kita bersama, memang tidaklah mudah untuk mewujudkan ini, namun tidak mustahil pula hal tersebut dapat kita wujudkan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kestabilan politik dan letak strategis Indonesia, kita semua yakin bahwa Indonesia akan memainkan peran tersendiri di kawasan dan bahkan dunia.

Majalah Kemaritiman selalu mengusung etika jurnalistik, disertai bahasa sederhana namun lugas, dan kami akan selalu berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan para pembaca dan seluruh sahabat kemaritiman.

Semoga dengan hadirnya Majalah Kemaritiman edisi Juni 2019 ini, kita semua bisa mendapatkan informasi yang faktual, tepat dan terkini. Akhir kata, selamat membaca buat seluruh Sahabat Kemaritiman!

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Catatan Editor



Suparman

Pemimpin Redaksi Majalah Kemaritiman
Kepala Biro Perencanaan dan Informasi
Kemenko Bidang Kemaritiman

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Kemaritiman!

Kita kembali bersua di Edisi ke-IV setelah sukses dengan peluncuran Majalah Kemaritiman Edisi sebelumnya. Kali ini, ada beberapa topik hangat yang disajikan oleh Biro Perencanaan dan Informasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dalam edisi terbarunya. Sebagai negara maritim yang bercita-cita untuk menjadi poros maritim dunia, Indonesia perlu sebuah *grand design* berbasis data. Untuk itu, bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Biro Pusat Statistik (BPS), Kemenko Bidang Kemaritiman menginisiasi penyusunan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) Kemaritiman yang detail. Isu PDB Kemaritiman yang bakal dijadikan acuan strategi pembangunan kemaritiman ini dapat pembaca temui pada Liputan Khusus. Redaksi juga mengulas lengkap tentang submisi batas wilayah di luar landas kontinen luar Papua, pengembangan produk Kelautan dan Perikanan, pertemuan pengusaha Tiongkok di Jakarta dan kebangkitan maritim nusantara.

Tidak ketinggalan karena masih dalam suasana Lebaran, redaksi juga menyajikan liputan mengenai mudik bersama yang diikuti oleh pejabat dan pegawai ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, redaksi juga menyuguhkan informasi mengenai peluncuran komik Si Juki. Komik ini merupakan hasil kolaborasi antara Kemenko Bidang Kemaritiman dan produsen Elex Media untuk mengedukasi masyarakat tentang kemaritiman.

Pembaca yang budiman, seperti lazimnya, kami tidak hanya memberikan sajian-sajian yang 'berat', dalam edisi ini kami juga menyajikan informasi-informasi yang ringan. Informasi itu antara lain wawancara dengan CEO PT Aruna (*start up digital* di bidang perikanan), *feature* tentang sisi lain Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan, resensi film Hollywood John Wick Chapter 3 dan sebuah cerpen. Majalah Kemaritiman edisi kali ini pun menyuguhkan kolom 'Tokoh Bicara', yang diisi hasil perbincangan dengan Deputi Bidang Koordinasi SDM, Iptek dan Budaya Maritim Safri Burhanuddin serta Sesmenko Bidang Kemaritiman Agus Purwoto.

Akhir kata, saya mewakili seluruh tim yang telah bekerja keras untuk penerbitan volume IV Majalah Kemaritiman 2019 ini, menghaturkan maaf apabila masih ada kekurangan yang tidak disengaja, dan juga mengucapkan selamat membaca Majalah Kemaritiman ini. Segala kritik dan saran anda semua sangat kami hargai, dan kami juga membuka untuk para pembaca yang ingin mengirimkan artikel untuk dapat dimuat di Majalah Kemaritiman, www.maritim.go.id.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Tim Redaksi



Terbitan

Kementerian Koordinator
Bidang Kemaritiman

Penanggung Jawab

Agus Purwoto
Sekretaris Kemenko
Bidang Kemaritiman

Pemimpin Redaksi

Suparman
Kepala Biro
Perencanaan dan Informasi

Redaktur Majalah

Anjang Bangun Prasetio
Kabag Hubungan Masyarakat

Khairul Hidayati
Kasubbag Publikasi dan Dokumentasi

Ratna Komala
Kasubbag Pengelolaan Opini Publik

Hamdani Simalango
Kasubbag Sistem Informasi

Jurnalis & Penulis

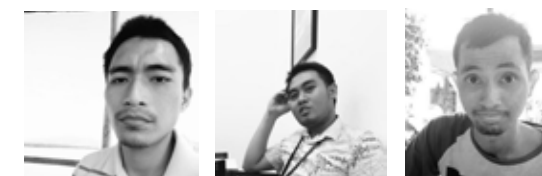
Fahdiansyah Kasmiri
Nostal Nuans Saputri
Wa Ode Sukma
Meidika Sri W.

Desain Grafis & Layout

Bella Rahmah Herlita
Dinta Audi Rahmalia
Muhammad Amirul Haq

Fotografer

Vebianto Faladi
Muchlisa Choiriah
Ilma Nurweli
Muhammad Faizal
Grace Natasha
Muhammad Syaeful Jabbar
Aliwidi Maulana





Keterangan Foto:
PDB Maritim

Edisi:
April - Juni 2019

Daftar Isi

Liputan Utama

11

Demi Lebih Mengangkat Kesejahteraan Masyarakat, Kemenko Bidang Kemaritiman Terus Meningkatkan PDB Maritim

Liputan

Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim 17

Indonesia Klaim 196 Ribu km² Wilayah di Perairan Utara Papua ke PBB

Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa 19

Pemerintah Terus Kembangkan Produk Kelautan dan Perikanan

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur 23

Pemerintah Matangkan Rencana Pembangunan Jaringan Pelabuhan Terpadu

Deputi Bidang Koordinasi SDM, Iptek dan Budaya Maritim 27

Kejayaan Peradaban Maritim Nusantara Terus Dibangkitkan Kemenko Bidang Kemaritiman

Bincang Tokoh

Bincang Sore Bersama
Sesmenko Bidang Kemaritiman, Laksamana Muda (Pur) Agus Purwoto 31

Deputi Safri:
Menjadikan Indonesia Bersih Adalah Tugas Kita Bersama 35

Kolom Reformasi Birokrasi

Perkuat Sinergisitas Antar-Bagian Karena Perubahan SOTK, **Biro Perencanaan dan Informasi Langsung Menggelar Rapat Kerja** 39

Feature

Menko Luhut :
Hal Yang Membanggakan Bagi Seorang Ayah Adalah Saat Melihat Keberhasilan Sang Anak Meraih Prestasi 43

Inovasi Anak Muda Penggerak Potensi Kelautan Indonesia 49

Resensi

Film
John Wick Chapter 3 54

Feature

Cerpen
Cappucino Kenangan 55

Kolom

Jelang Libur Lebaran, Kemenko Bidang Kemaritiman Berangkatkan 154 Pemudik ke Jateng dan Jatim 61

Petualangan "Si Juki ke Belitung", Komik Asyik Soal Kemaritiman 63

Galeri Foto

Kumpulan dokumentasi kegiatan Kemenko Bidang Kemaritiman 67



Demi Lebih Mengangkat Kesejahteraan Masyarakat, Kemenko Bidang Kemaritiman Terus Meningkatkan PDB Maritim

Majalah Kemaritiman-Jakarta, Pengembangan sektor kemaritiman sudah menjadi prioritas pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo sejak awal memimpin pada 2014. Presiden pun telah berulang kali menegaskan hal tersebut, bahwasanya posisi Indonesia sebagai poros maritim dunia akan membuka peluang bagi Indonesia, sebab masa depan Indonesia adalah di laut.

Tujuan dari poros maritim dunia, di antaranya adalah menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan kekayaan bahari Indonesia sebagai peluang utama. Perwujudan cita-cita ini lalu dituangkan ke dalam lima kluster rencana aksi Kebijakan Kelautan Indonesia yang meliputi budaya maritim, infrastruktur dan

konektivitas maritim, diplomasi maritim, keamanan maritim, dan pengelolaan sumber daya laut.

Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan pun langsung mengejawantahkan amanat Presiden, diantaranya dengan menggelar sebuah Rapim yang dipimpinnya pada tanggal 9 Januari 2019, pasca dirilisnya Buku I Produk Domestik Bruto (PDB) Maritim Indonesia 2010-2016, disusun oleh Badan Pusat Statistik bersama dengan Kemenko Bidang Kemaritiman tahun 2016 silam, saat itu diketahui Menko Luhut memerintahkan agar dilakukan penghitungan PDB Maritim yang lebih relevan dan komprehensif. Selain pula didasari atas amanat Peraturan Presiden mengenai Kebijakan Kelautan Indonesia.

Sebelumnya, Menko Luhut juga pernah menegaskan bahwa, Indonesia mempunyai luas perairan sekitar 70 persen dari wilayahnya. Namun diakui atau tidak memang belum atau masih kurang melihat nilai tambah dari potensi-potensi tersebut. “Lebih dari 30 persen perdagangan dunia saat ini melewati Selat Malaka, Selat Sunda dan Selat Lombok. Dengan kata lain Indonesia adalah pasar terbesar Asia Tenggara, artinya negara kita sangat kaya sumber daya alam, terutama dari

sektor kemaritiman,” ujar Menko Luhut beberapa waktu lalu.

Selanjutnya, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman telah menyusun satu kebijakan strategis di bidang kemaritiman yaitu, meningkatkan pendapatan negara dari Produk Domestik Bruto Maritim. Diketahui, sejak tahun 2016 silam, Kemenko Bidang Kemaritiman, yang berangkat dari kajian awal yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), telah melakukan studi awal perihal definisi Ekonomi Maritim dan juga telah menyusun berbagai kluster guna mengidentifikasi cakupan aktivitas kemaritiman dalam KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia).

“Pada tahun 2019 ini kita juga membahas tentang bagaimana menindaklanjuti dari yang tadi sebagai kajian awal, bersama dengan Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, KKP, Kemen ESDM, Kemenpar dan Kemenhub serta pelaku usaha. Kita harapkan akan mendapatkan saran dan juga masukan terkait hal ini. Kita juga akan membahas hal terkait PDB dan juga hal lainnya. Selain itu kita pun telah menyusun sebelas kluster, kita bahas tentang bagaimana menindaklanjuti dari yang tadi sebagai kajian awal. In the

bagaimana menindaklanjuti dari yang tadi sebagai kajian awal. *In the ocean, from the ocean and to the ocean*. Karena ini menyangkut ekonomi ya kita harus lihat kluster ekonomi maritim yang ada di sektor,” ujar Staf Ahli Menko Kemaritiman Sugeng Santoso dalam agenda Workshop Ekonomi Maritim Indonesia Untuk Indonesia Emas 2045, dihelat di Bandung, Selasa, 30 April 2019.

Ke-sebelas Kluster Ekonomi Kemaritiman, menurut Klasifikasi Aktivitas Kemaritiman Indonesia (KBLI 2015) adalah sebagai berikut. Perikanan, Energi dan Sumber Daya Mineral, Sumber Daya Pesisir & Pulau-pulau Kecil, Sumber Daya Non-Konvensional, Industri Bioteknologi, Industri Kemaritiman, Jasa Kemaritiman, Pariwisata, Perhubungan, Bangunan Laut, dan Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum dan Keselamatan di Laut. KBLI dinilai sangat penting untuk keseragaman konsep, definisi, dan pengklasifikasian lapangan usaha. Klasifikasi merupakan suatu sistem pengelompokan yang digunakan dalam komunikasi ekonomi dan proses statistik yang terdapat di dalamnya. Dalam klasifikasi, seluruh data dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yang sehomogen mungkin sesuai kaidah atau standar tertentu yang ditetapkan. KBLI menyediakan satu set kerangka klasifikasi aktivitas ekonomi

yang komprehensif di Indonesia agar dapat digunakan untuk penyeragaman pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data statistik menurut aktivitas ekonomi.

Dalam Workshop Ekonomi Maritim Indonesia Untuk Indonesia Emas 2045, dicapai kesimpulan, bahwa strategi pembangunan kemaritiman ke depannya hendaknya tidak terfokus pada pertumbuhan satu sektor semata, tetapi sebaiknya menerapkan strategi *multi-pronged development*, yaitu membangun dari semua lini sektor secara bersama-sama, dimana konsep maritim mampu membingkai strategi tersebut sebagai suatu keterkaitan ekonomi. Dengan demikian, pengembangan ekonomi maritim diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pertumbuhan melainkan juga bisa lebih inklusif (mengurangi ketimpangan antar-wilayah, pendapatan dan kelompok faktorial).

Kemenko Bidang Kemaritiman pun memandang, tenaga kerja bidang maritim, juga perlu untuk diperhatikan secara intensif, guna mewujudkan kontinuitas ketersediaan tenaga kerja beserta peningkatan kualitasnya, dalam rangka menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi maritim di

masa depan. Selanjutnya strategi dengan pendekatan yang progresif di mana memperhatikan rantai pasok logistik maritim untuk inisiatif perbaikan, perancangan dan uji coba untuk meningkatkan komitmen berbagai pihak. Rumusan ini selanjutnya akan menjadi masukan dalam proses perhitungan PDB Maritim, yang dilaksanakan baik oleh Kemenko Bidang Kemaritiman dan kalangan peneliti/lembaga riset, maupun perhitungan yang akan dilakukan oleh institusi Pemerintah lainnya.

Lebih lanjut, Sekretaris Kemenko Bidang Kemaritiman, Agus Purwoto berpendapat, untuk menyusun sebuah kebijakan kemaritiman yang strategis diperlukan perencanaan berbasis data akurat oleh karenanya Kemenko Bidang Kemaritiman bersama dengan berbagai pemangku lintas kementerian dan lembaga terus melakukan penghitungan PDB Maritim. Hal ini disebabkan penyusunan PDB Maritim yang detail dapat menjadi patokan untuk penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024. “ Saya meminta agar tim tidak terjebak pada ulasan teknis dan segera menitik beratkan pada substansi yang mengerucut, rencananya pekan depan hasil penghitungan PDB ini akan

disampaikan kepada Menko Luhut untuk dijadikan masukan kepada Bappenas sebagai bahan penyusunan Rancangan Teknokratis RPJMN 2020-2024,” ujar Sesmenko Agus saat diwawancarai di Depok pada Rabu 12 Juni 2019.

Kajian dan Estimasi PDB Maritim tahun 2019 ini disusun bersama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata, Kementerian ESDM dan dibantu oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Diharapkan dengan munculnya konsep, definisi, cakupan dan aktivitas ekonomi maritim yang lebih komprehensif, serta estimasi perhitungan PDB Maritim yang berdasar pada data, fakta dan berdasar pada standar kebijakan, baik nasional maupun internasional, serta berkat diskusi dengan para pakar, maka dengan demikian pemerintah dapat menentukan nilai dan pertumbuhan PDB Maritim. Melalui data PDB Maritim, maka pemerintah akan dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam pengembangan sektor maritim, tersedianya data PDB Maritim akan dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang

maritim Indonesia, dengan menyusun program yang tepat sasaran.

Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan sekaligus seorang pakar kemaritiman, Rokhmin Dahuri bahkan pernah menyatakan, segala proses mengenai PDB Maritim ini dinilainya sangat penting untuk masa depan Indonesia. “Sebab apabila kita gagal membuat perencanaan, maka kita telah merencanakan untuk gagal. Artinya, kalau kita harus membangun bangsa yang baik, maka kita harus membuat perencanaan dengan baik pula. Potensi ekonomi kemaritiman kita sangat besar, adalah senilai 1,4 trilyun USD dan ini sama dengan satu setengah kali lipat dari PDB kita saat ini, dan juga peluang tenaga kerja sekitar 45 juta, artinya sepertiga dari angkatan kerja yang harusnya bila kemaritiman ini dibangkitkan maka sudah selesai masalah itu,” ujarnya saat ditemui di Bandung dalam sebuah agenda Workshop PDB Maritim belum lama ini.



Indonesia Klaim 196 Ribu km² Wilayah di Perairan Utara Papua ke PBB

Maritim—Jakarta, *United Nations Convention on the Law of the Sea* (Konvensi PBB tentang Hukum Laut/UNCLOS) tahun 1982 menyatakan bahwa suatu negara pantai berhak menetapkan landas kontinen di luar batas 200 mil laut namun tidak boleh lebih dari 350 mil laut (landas kontinen ekstensi/LKE).

Mengacu pada aturan hukum tersebut, sebagai salah satu negara pihak dari UNCLOS, Indonesia secara resmi telah mengajukan klaim submisi landas kontinen ekstensi di luar 200 mil di perairan Utara Pulau Papua, khususnya di area *Eauripik Rise*, kepada Komisi Batas Landas Kontinen PBB (*the United Nations Commission on the Limit of the Continental Shelf/UN-CLCS*).

“Kita sudah sampaikan kepada PBB tentang klaim submisi kita di wilayah utara Papua pada 11 April lalu,” jelas Deputi Bidang Kedaulatan Maritim Purbaya Yudhi Sadewa pada kepada media di kantor Kemenko Bidang Kemaritiman (29-4-2019).

Setelah submisi, pemerintah akan melakukan komunikasi dengan negara Palau, Papua Nugini, dan Micronesia. Hal ini karena sebagian area submisi Indonesia tersebut tumpang tindih dengan area submisi landas kontinen mereka. Selain itu, beberapa segmen area submisi



Indonesia juga berdampingan dengan batas terluar landas kontinen 200 mil negara-negara dimaksud.

Sebelumnya, Micronesia telah mengajukan klaim submisi di area yang sama pada 2013 dan Palau pada 2009. Sedangkan Papua Nugini baru menyampaikan *preliminary information* terkait rencana submisinya pada 2009. Pada tahun 2011, Indonesia, Papua Nugini dan Micronesia pernah membahas rencana submisi bersama untuk area utara Papua, namun karena berbagai pertimbangan, pada akhirnya submisi dilakukan secara sendiri-sendiri dengan catatan tidak menafikan proses delimitasi batas di masa mendatang setelah adanya penetapan dari Komisi Landas Kontinen terhadap submisi masing masing negara.

Menanggapi hal ini, Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim Purbaya

Yudhi Sadewa mengatakan, “Jika negosiasi lancar, maka luas perairan yurisdiksi RI akan bertambah seluas 196.568.9 km² atau setara luas negara Inggris”.

Sementara itu, dalam rangka melengkapi berbagai data pendukung teknis, tim survei yang dikoordinasikan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG), akan mengadakan survei selama 30 hari yang akan dimulai pada minggu pertama Juli 2019. Survei ini akan menggunakan salah satu kapal survei yang dimiliki oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).

Survei pemetaan dasar laut LKE di wilayah Utara Papua tersebut bertujuan memperoleh data batimetri yang akan digunakan untuk menentukan posisi *foot of slope*

(FOS) dalam delimitasi batas terluar LKE di kawasan tersebut. Selain itu, tim survei juga akan mengumpulkan sampel data sedimen untuk menunjang tambahan pembuktian bahwa *Eauripik Rise* merupakan kelanjutan alamiah dari Pulau Papua. Selain itu data sedimen juga dapat menjadi dasar kajian mengenai potensi sumber daya alam mineral di area dimaksud.

Sebagaimana diketahui bahwa landas kontinen merupakan kawasan dasar laut, yang mana negara pantai memiliki kewenangan untuk mengelola potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati, diantaranya terutama minyak dan gas bumi serta cadangan mineral lainnya. Dengan bertambahnya wilayah landas kontinen melalui pengajuan LKE, berarti Indonesia memiliki tambahan potensi kekayaan migas dan mineral yang terdapat di dasar laut tersebut.

Saat inipun, Tim Penetapan Landas Kontinen Indonesia, yang dikoordinasikan oleh Kemenko Bidang Kemaritiman, sedang menyiapkan dokumen rencana klaim submisi untuk barat Pulau Sumatera, khususnya yang mencakup area *investigator ridge* yang berada di Sumatera, khususnya yang mencakup area *investigator ridge* yang berada di sebelah tenggara Pulau Pagai dan Siberut Selatan. Dari hasil kajian awal yang dilakukan oleh tim tersebut, Indonesia memiliki peluang untuk melakukan klaim submisi seluas + 200.000 km². Berbagai kajian dan survei lapangan akan dilaksanakan untuk menunjang hal ini.



Pemerintah Terus Kembangkan Produk Kelautan dan Perikanan

Majalah Kemaritiman-Jakarta, Pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya melakukan tindakan pencegahan agar generasi Indonesia mendatang tidak mengalami kondisi *stunting* (kondisi dimana pertumbuhan anak mengalami gangguan dan bertubuh kudet akibat kekurangan gizi). Salah satu cara yang paling baik dan paling dapat dimanfaatkan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan meningkatkan konsumsi produk kelautan dan perikanan.

Diketahui, Luas total perairan Indonesia adalah 6.400.000 km², sementara luas total NKRI adalah 8.300.000 km² (data Badan Informasi Geospasial), oleh karenanya Indonesia merupakan negara dengan luas perairan lebih besar daripada luas daratan. Dengan kata lain Indonesia dianugerahi dengan lautan yang luas dengan sumber daya kelautan yang tiada habisnya pula.

Pemerintah pun memandang perlu untuk lebih mengembangkan pemanfaatan dan meningkatkan konsumsi produk-produk kelautan dan perikanan. Oleh karenanya Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan lantas bergerak cepat dengan mengumpulkan para pihak terkait, antara lain Kementerian/Lembaga yang berhubungan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Pemerintah Daerah, akademisi dari IPB, swasta dan BUMN yang dihadiri oleh PT Aruna Industri Bintan dan PT Kimia Farma, semua pihak dikumpulkan dalam forum rapat koordinasi yang langsung dipimpin oleh Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan.

“Rakor ini diadakan untuk pemanfaatan produk kelautan dan perikanan, salah satunya untuk pencegahan gizi buruk dan *stunting*, produk unggulan yang diandalkan nantinya adalah Hidrolisat Protein Ikan

(HPI),” ujar Menko Luhut di kantor Kemenko Bidang Kemaritiman, 19 Februari 2019.

HPI sendiri adalah produk cairan yang dibuat dari bahan baku ikan dengan penambahan enzim proteolitik, dan hasil akhir berupa campuran komponen protein. Teknologi pengolahan untuk memproduksi HPI merupakan teknologi murah dan mesin pengolahnya telah banyak tersedia secara komersil.

Salah satu keuntungan terbesar dari produk ini adalah semua jenis hasil samping perikanan dan ikan-ikan rucah (bernilai ekonomis rendah), dapat digunakan untuk memproduksi hidrolisat dibanding produk-produk perikanan lainnya yang hanya dapat diproduksi dengan jenis-jenis ikan tertentu.

HPI mempunyai peranan penting di dalam fortifikasi makanan dan minuman untuk memperkaya protein dan nilai gizi makanan, HPI dapat digunakan sebagai bahan tambahan makanan. HPI pun berguna sebagai bahan fortifikasi untuk memperkaya nilai gizi produk makanan suplemen terutama untuk anak-anak dan bahan pengganti albumin telur. Selain dapat digunakan pula sebagai bahan penyedap masakan pengganti MSG, salah satu kegunaan HPI yang tidak kalah penting adalah dapat dipakai juga sebagai diet medis untuk berbagai kasus penyakit.

Sebelumnya, Kemenko Bidang Kemaritiman melalui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa lantas melakukan langkah-langkah strategis, di antaranya dengan melakukan pengembangan produk inovasi kelautan dan perikanan, salah satunya ialah dengan

menggandeng para akademisi dari Intitut Pertanian Bogor (IPB) untuk melaksanakan *Maritime Product Innovation Talks* (MPIT). Kegiatan MPIT itu merupakan bagian rangkaian acara bertema Sinergitas Penguatan Peran Universitas Terhadap Sumber Daya Alam Kemaritiman.

Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Jasa Kemenko Bidang Kemaritiman, Agung Kuswando menjelaskan, bahwa sesungguhnya Indonesia mampu mengembangkan SDA Kemaritiman menjadi sebuah industri yang potensial untuk dapat ikut mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir, dikarenakan pasarnya sudah tersedia dan terbilang cukup besar.

“Inovasi dari akademisi, khususnya dari IPB sangat banyak, bahkan bukan hanya dari IPB tapi dari universitas lain juga banyak, hanya masalahnya temuan ini berhenti di skala laboratorium atau skala universitas, sehingga perlu peran pemerintah untuk penguatan hilirisasi produk hasil temuan yang bisa diserap oleh pasar domestik dan luar negeri, kita punya sumber daya ikan yang luar biasa besar, namun sampai sekarang belum kita optimalkan. Sebenarnya ada cara yang baik, yaitu ikan-ikan ini akan kita olah, dan pengolahannya bisa kita ubah menjadi tepung ikan, sehingga kualitas tetap terjaga, kandungan vitamin tetap akan tetapi penyimpanan bisa lebih lama” ujarnya.

Beberapa waktu lalu, atau tepatnya pada bulan April silam, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman melalui Deputi Bidang Koordinasi SDA

dan Jasa bersinergi dengan Pemerintah Kepulauan Riau dengan menyelenggarakan rapat koordinasi dan Festival Kawasan Edu Ekologi Teripang Mas. Hal ini dinilai sebagai ajang berkumpul antara pemerintah pusat dan daerah dan antara inovator dan para pengusaha.

Apresiasi datang dari banyak pihak terkait Kampong Ekologi Teripang Mas, tempat tersebut dipandang sebagai wilayah konservasi teripang pertama di Indonesia. Sekilas mengenai Teripang, adalah biota laut yang sudah sejak lama dimanfaatkan untuk menambah kualitas generasi, terutama menambah kecerdasan dan sebagai asupan gizi yang sangat baik. Konon, di Tiongkok pada zaman dahulu, Teripang adalah sebuah persembahan spesial untuk para Ibu hamil, karena mempersembahkan Teripang adalah sebuah penghormatan bagi para Ibu yang mengemban amanah untuk para generasi mendatang. “Saya akan terus mendukung Kampong Edu Ekologi Teripang Mas dengan berbagai macam produk kelautan dan perikanannya,” kata Deputi Agung.

Pengembangan produk kelautan dan perikanan menurut Deputi Agung adalah tugas bersama seluruh pihak yang terkait, diperlukan koordinasi seluruh *stake holder* dan semua pihak baik swasta maupun unsur lainnya. “Mengerjakan segala masalah di Indonesia kita harus bersatu. Intinya koordinasi itu penting dan koordinasi itu merupakan barang langka di Indonesia,” tegas Deputi Agung dalam sebuah wawancara belum lama ini.

Pemerintah RI Pertemukan Pelaku Bisnis RI dan Tiongkok untuk Kerja Sama Infrastruktur



Majalah Kemaritiman – Jakarta, Kemitraan strategis Indonesia-Tiongkok dalam skema *Belt Road Initiative-Global Maritime Fulcrum* (GMF-BRI) memasuki babak baru. Pasca penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) mengenai Kerja Sama GMF-BRI di Beijing, tanggal 23 Oktober 2018 lalu, pemerintah RI melalui Kemenko Bidang Kemaritiman

memfasilitasi pertemuan antara delegasi Republik Rakyat Tiongkok dengan para pelaku usaha Indonesia, di Jakarta (14-6-2019).

Pertemuan ini dihadiri oleh 31 pelaku usaha *China International Contracting Association* (CHINCA) dan pimpinan dari berbagai perusahaan di bidang energi,

transportasi dan pengembangan infrastruktur, *machinery manufacture*, serta lembaga pembiayaan atau keuangan Tiongkok, asosiasi pengusaha Indonesia dan pejabat kementerian terkait dari Indonesia.

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Kemenko Bidang Kemaritiman Ridwan Djamiluddin ketika membuka pertemuan berharap agar event ini dapat menjadi wadah pertukaran informasi kerjasama dalam kerangka *Regional Comprehensive Economic Corridor* (RCEC) GMF-BRI antara pelaku bisnis Indonesia dan Tiongkok.

Lebih jauh, Deputi Ridwan mengatakan bahwa kerja sama kedua negara merupakan bentuk sinergi antara implementasi visi pemerintah untuk membangun konektivitas domestik dalam skema GMF dengan tujuan Tiongkok untuk berinvestasi dalam skema BRI.

Keinginan untuk membangun infrastruktur konektivitas dalam masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, tambah Deputi Ridwan, terutama difokuskan di luar Jawa. “Selama ini, pembangunan di Indonesia masih terfokus pada Pulau Jawa, pemerintah berharap khususnya di bidang pembangunan infrastruktur agar lebih merata ke wilayah lain,” jelasnya.

Akibatnya, menurut Deputi Ridwan “80% kontribusi GDP (*Gross Domestic Product*) Indonesia masih berasal dari Jawa. “Di Indonesia kita menyadari kemajuan

pembangunan masih diperlukan pemerataan, sehingga upaya kita sekarang adalah melakukan pembangunan di kawasan-kawasan luar Jawa sehingga pemerataan menjadi lebih baik,” Jelas Deputi Ridwan.

Atas masukan dari BUMN maupun pemerintah daerah, Pemerintah Indonesia mengusulkan beberapa proyek infrastruktur dan pembangkit tenaga listrik dalam 4 koridor wilayah kepada pemerintah Tiongkok. Empat koridor itu antara lain Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Bali dan 1 proyek non-koridor. Jika ditotal, menurut Deputi Ridwan seluruh proyek investasi itu bernilai USD 91,1 Miliar. “Tapi tawaran ini yang mengimplementasikan adalah sektor swasta, kita hanya usulkan wilayah berdasarkan kebutuhan kita, sehingga sifatnya tidak mengikat,” bebarnya.

Lebih detail, koridor tersebut antara lain, pada koridor Sumatera Utara fokus dalam hak ekonomi, koridor Kalimantan Utara fokus pada pengembangan energi dan mineral, Sulawesi Utara disiapkan untuk pertumbuhan kawasan pasifik dalam ranah pariwisata dan industri, sementara Bali disiapkan untuk pusat inovasi kawasan Asean. Deputi Ridwan juga menegaskan bahwa kerja sama ini bersifat saling menguntungkan. “Semua investor wajib memenuhi 5 kriteria dan 3 prinsip dasar kerjasama *Basic Principles of GMF – BRI*.

“Saya ingin menekankan, kita tidak hanya bekerja sama komersial dalam jangka pendek, tapi kita juga buka ruang dalam jangka panjang, diluar 4 koridor ini ada juga *project* non-koridor yang sudah diinisiasi oleh pelaku industri yang hanya memerlukan dukungan kebijakan pemerintah,” tambah Deputy Ridwan.

Perwakilan Ketua CHINCA Mr. Xin Xiuming, menilai bahwa Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang luar biasa, dan sangat antusias untuk berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. “Kami mendorong semangat anggota kami dalam bergabung dalam pembangunan, dan sebagai organisasi kontraktor infrastruktur Tiongkok, kami juga mau menjalin komunikasi yang baik dengan Indonesia, kami percaya dengan usaha kita dan dukungan dari berbagai pihak, kerja sama dua negara dalam infrastruktur akan berjalan dengan baik,” tambah Mr Xin.

Selain itu, Duta Besar RI untuk Tiongkok dan Mongolia menambahkan hubungan bilateral akan lebih bagus lagi jika dirasakan oleh masyarakat dari kedua belah pihak negara, pelaku bisnis yang akan merealisasikan program dari hubungan bilateral ini.



Ayo Hemat Energi !

Matikan lampu dan peralatan saat tidak digunakan





Kejayaan Peradaban Maritim Nusantara Terus Dibangkitkan Kemenko Bidang Kemaritiman

Majalah Kemaritiman-Jakarta, Cita-cita menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia terus digaungkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman melalui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Manusia, Iptek dan Budaya Maritim. Belum lama ini Kedeputian yang dipimpin oleh Deputi Bidang Koordinasi SDM, Iptek dan Budaya Maritim Safri Burhanudin mengumpulkan para pakar dan akademisi dari berbagai Universitas terkemuka, dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) perihal Jejak Nusantara dalam Pelayaran dan Peradaban Maritim.

Tujuan dari diadakannya FGD tersebut menurut Deputi Safri adalah, selain membangkitkan sejarah peradaban maritim nusantara yang jaya pada masanya, juga untuk mengumpulkan data dan bahan yang benar-benar akurat sebagai referensi dan bukti empiris yang kuat untuk menunjang berbagai hal mengenai sejarah peradaban maritim nusantara. “Kami berharap dengan diadakannya forum ini dengan para pakar yang ada, dapat memperkuat data bahwa Bangsa Indonesia pada zaman keemasannya dulu adalah bangsa maritim yang kuat dan juga disegani” ujarnya saat ditemui di Jakarta, Kamis 14 Maret 2019.

Kemudian, tujuan lain dari diadakannya FGD ini adalah untuk menjalankan ekspedisi menyusuri jalur rempah, persis seperti yang telah dilaksanakan oleh Ferdinand Magelland 500 tahun lampau. “Kami ingin menggunakan kapal kayu tradisional berbahan kayu, sama dengan yang digunakan oleh bangsa nusantara dahulu kala dalam perdagangan rempah-rempah,” imbuhnya.

Dari sisi historis, dunia pun mengakui kejayaan peradaban maritim nusantara pada masa keemasannya sebagai negara bercorak maritim. Tercatat dari kumpulan naskah selama perjalanan para penjelajah dunia ternama, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit yang wilayah kekuasaan kedua kerajaan termashur tersebut meliputi Indocina, hingga sebagian Tiongkok dan India sekarang dan sejumlah Kesultanan Islam semisal Kesultanan Banjar yang jejak pengaruhnya hingga Kalimantan Utara, Kepulauan Sulu dan Mindanao di Filipina sekarang, pernah menjadi negara maritim yang sangat disegani melalui aktivitas pelayaran dan perdagangannya. Sejarah mencatat, kejayaan dan kemakmuran ekonomi tersebut dicapai dengan menitikberatkan pembangunan dan kekuatan di lautan, dengan keyakinan yang tinggi bahwa laut merupakan salah satu sumber kehidupan yang utama.

Dalam FGD ini berbagai pakar menjelaskan data-data seperti catatan-catatan pelaut Eropa maupun pedagang Arab pada abad ke-8. Catatan-catatan ini dikonfrontasikan dengan sejarah Melayu maupun Jawa di abad yang sama. Catatan-catatan tersebut mengungkapkan beragam aktivitas pelayaran dan perdagangan yang dilakukan oleh orang nusantara hingga ke Eropa. Pada 1000 Masehi, orang nusantara telah memiliki kemampuan navigasi yang luar biasa sehingga mereka dapat berlayar hingga ke Madagascar dan Pulau Paskah. "Penemuan perahu bercadik yang canggih di zamannya sangat membantu mereka dalam mengarungi samudera," kata arkeolog Horst Liebner.

Adapun pakar biologi molekuler Ary Keim, ada kajian Biogeografi dan Antropo-Biologi yang membuktikan bahwa secara genetis bangsa Austronesia/bangsa nusantara

berasal dari paparan Sunda/Sundaland bukan dari China, India atau Taiwan. "Dan salah satu data yang membuktikan hipotesis bahwa bangsa nusantara telah berlayar hingga ke Benua Afrika adalah ditemukannya varietas tanaman yang mirip dengan yang ditemukan di Pulau Jawa," ujarnya.

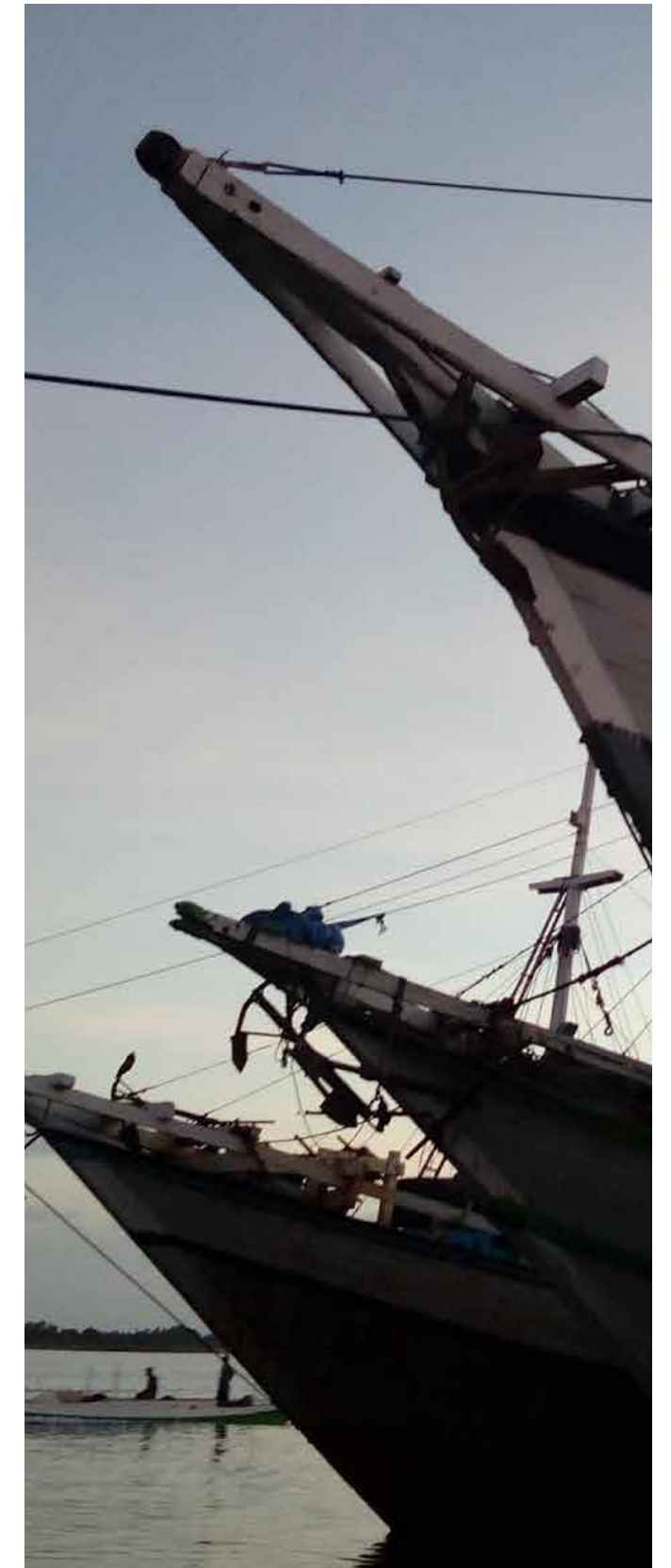
Dikutip dari Historia.id, sekitar 60 persen jenis rempah di dunia berasal dari Indonesia, ratusan tahun lalu rempah menjadi primadona yang dicari oleh para pedagang dari seluruh dunia. Jalur rempah pun menghubungkan nusantara saat itu dengan dunia luar yang seolah tak kenal batas, dalam konteks kemaritiman saat itu, Indonesia menjadi pusat pertemuan global. Jalur rempah bukan hanya semata perdagangan rempah, jalur rempah juga meliputi pertukaran tradisi, agama, pengetahuan, bahasa, sosial, teknologi dan pengetahuan.

Selain kajian Biologi dan Arkeologi, temuan prasasti, artefak budaya dan kebahasaan sama-sama menunjukkan bahwa leluhur bangsa Indonesia merupakan bangsa maritim yang kuat. Karena itu, para pakar yang hadir sepakat memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menyusun kebijakan kemaritiman yang merujuk pada historis dan jati diri bangsa Indonesia sendiri. Sebelumnya, Kemenko Bidang Kemaritiman telah mengadakan sebuah kompetisi karya ilmiah untuk membuktikan persebaran peradaban nusantara melalui pelayaran pada masa silam. Makalah-makalah milik peserta ini kemudian dipresentasikan dalam FGD. Memang, diakui oleh Deputi Safri, visi pemerintah Indonesia yang bercita-cita sebagai poros maritim dunia, diakuinya

masih memerlukan upaya yang jauh lebih keras. "Menyadarkan masyarakat kita pada akar budaya maritim leluhur yang sangat kuat dan disegani di masanya adalah upaya yang tidak kalah penting, di sinilah perlu adanya berbagai bukti empiris yang berdasar kepada kajian-kajian ilmiah untuk membangkitkan kejayaan maritim nusantara di masa lampau, kita harus melakukan berbagai inovasi dan program yang sampai langsung ke masyarakat" katanya dalam sebuah wawancara beberapa waktu lalu.

Menurutnya, jejak kejayaan peradaban budaya maritim akan lebih mudah diungkap dan disampaikan kepada khalayak, apalagi bila didukung oleh berbagai pakar dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu, yang mencakup disiplin ilmu biologi molekuler, antropologi, geografi, geologi dan kebudayaan. "Sejarah peradaban maritim nusantara memerlukan sebuah referensi yang kuat, semoga hasil-hasil penelitian yang kita dapatkan akan berkontribusi dalam menambah referensi budaya maritim Indonesia, dan visi pemerintah Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia akan tercapai berkat kontribusi seluruh anak bangsa," tutupnya.

Banyak pihak memandang, dengan membangkitkan kembali jejak peradaban maritim nusantara, maka Indonesia akan memiliki potensi ekonomi kemaritiman yang luar biasa besar. Fakta geografis mengungkapkan potensi ekonomi kemaritiman itu ada pada gugusan pulau yang berjumlah 17.000 pulau lebih dan hamparan laut yang dua kali lipat lebih besar dari daratan.





Bincang Sare

Di Majalah Kemaritiman edisi bulan Juni ini, majalah resmi Kemenko Bidang Kemaritiman mewawancarai Sekretaris Kemenko Bidang Kemaritiman, Laksamana Muda (Pur) Agus Purwoto. Sosok yang dikenal hangat dan bersahabat, serta sangat antusias apabila diwawancarai oleh tim Majalah Kemaritiman ini akan berbagi pengalamannya selama bertugas di Kemenko Bidang Kemaritiman, dan di bawah komando Menko Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan. Dan berikut adalah petikan wawancaranya, yang dilangsungkan di Bogor, Kamis 27 Juni 2019.

Laksamana Muda (Pur) Agus Purwoto
Sesmenko Bidang Kemaritiman

Mohon diceritakan sedikit mengenai pengalaman Bapak selama menjabat sebagai Sekretaris Kemenko Bidang Kemaritiman?

Pengalaman saya selama berada dan bertugas di Kemenko Bidang Kemaritiman, saya merasa mendapatkan sesuatu hal yang lain yang tidak biasa. Kenapa? Mungkin pengalaman saya di kementerian, lembaga dan TNI tidak sama dengan ketika saya di Kemenko Bidang Kemaritiman. Di tempat ini begitu banyak kejutan dan banyak isu dan hal-hal lain yang membuat kita tertantang, semisal dengan terbatasnya regulasi, anggaran dan dipepet waktu, akan tetapi kita harus tetap menjalankan itu untuk mendapatkan satu solusi. Di lain sisi, kita melihat betapa luar biasa dan *smartnya* Bapak Menko kita, bisa dilihat dari *timelinenya* yang sangat presisi, dan beliau mengerjakan segala sesuatunya juga dengan nyaris sempurna. Kemudian, apa yang saya dapatkan bukan dari kemampuan saya sendiri, akan tetapi berkat *teamwork* dan dukungan dari semua pihak, khususnya dari Kesekretariatan.

Latar belakang Bapak sebelumnya di TNI AL, bisa diceritakan sekilas?

Iya, saya pernah berdinasi di TNI AL, dan saya juga diberikan kesempatan, bukan hanya *ansicht* di AL, saya pernah juga di Mabes TNI AL, pernah juga di Mabes TNI, pernah juga tidak hanya tugas di kapal tetapi pernah juga penugasan di pendidikan dan penugasan di staf.

Apakah ada hambatan, mengingat sebelumnya Bapak di militer dan sekarang Bapak bertugas di lembaga sipil?

Hambatan secara umum nyaris tidak ada, tetapi yang unik dulu mungkin keberhasilan saya dengan status sebagai militer. Tetapi saat ini status saya sebagai sipil, yang kemudian mengkoordinir, baik itu para ASN maupun ASN dengan perjanjian kerja, juga termasuk mengkoordinir beberapa kegiatan yang melibatkan unsur TNI, misalnya di Program Citarum yang mau tidak mau konsolidasi yang ini memberikan kesan baru bagi saya.

Kalau Bapak sendiri, melihat SDM di Kemenko Bidang Kemaritiman ini seperti apa ?

SDM di Kemenko Bidang Kemaritiman ini saya melihat sesuatu yang unik, kenapa saya katakan unik? Karena baru kali ini dan dekade saat ini di kabinet ini ada visi maritim dan dibentuk Kemenko Bidang Kemaritiman. Jadi semuanya kompetensinya cukup tinggi, tuntutan cukup tinggi dan yang terpenting ada satu tuntutan juga untuk *self development*, dan kalau yang ini tertinggal maka yang ada akan terlibas, kenapa demikian? Karena kompetensi ke depan kita lihat, di Eselon III dan IV, *tour of duty and tour of area* nya cukup dinamis.

Di sisi lain ada tantangan yaitu ASN dan

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) yang nantinya akan direkrut, di sisi lain dua generasi juga telah lahir, yaitu teman-teman ASN rekrutan 2017 pengawakan 2018 dan 2018 pengawakan 2019, dua generasi ini betul-betul baru dan mereka lahir di tengah-tengah grade kita yang cukup tinggi, dan mereka langsung melihatnya pada Helly View, tidak seperti di institusi lain semisal di kementerian teknis, karena di sini kita sendiri juga sedang menyempurnakan dari bentuk yang ada, dan tidak sama seperti di Kemenko yang lain yang sudah ada. Inilah yang saya sebut keunikan tersebut.

Dari penjelasan tadi, apakah Bapak optimis dengan SDM di Kemenko Kemaritiman?

Saya optimis dan ke depan saya berharap bahwa tantangan seperti ini harus mampu dijawab, dengan cara semuanya meningkatkan *grade* dan *human capability* dan ini pas sekali dengan hasil Musrenbang kemarin perihal tuntutan SDM yang berkualitas.

Terakhir, Bagaimana Bapak melihat Kemenko Bidang Kemaritiman di bawah komando Menko Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan?

Di bawah komando Menko Luhut ini sangat luar biasa, karena hampir semua penugasan yang beliau emban dapat diselesaikan dengan nyaris sempurna. Di sisi lain, yang saya katakan ada tantangan yaitu banyak hal-hal yang di luar tugas pokok dan fungsi kita, diamanatkan kepada beliau dan beliau

secara tuntas bisa melaksanakan dengan dukungan dari semua tim terutama dari kedeputan dan tentunya dari sekretariat sebagai pelayanan. Satu hal lagi yang paling membanggakan saya, nyaris sampai dengan hari ini saya belum pernah memproses terhadap pelanggaran dari ASN, dan ini yang luar biasa, jadi ini adalah bagian dari komitmen dan membuktikan bahwa kita kompak dan mempunyai tujuan yang sama dalam pengabdian.



Deputi Safri : Menjadikan Indonesia Bersih Adalah Tugas Kita Bersama

Majalah Kemaritiman-Jakarta, Menjadi negara kepulauan terbesar dan sebagai salah satu negara yang mempunyai garis pantai terluas, sejatinya Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang melimpah, utamanya dari lautnya. Apalagi Indonesia juga memiliki banyak daerah yang sangat potensial sebagai daerah tujuan wisata dalam dan luar negeri. Namun demikian, di sisi lain, Indonesia juga masih berkuat dengan permasalahan sampah, khususnya sampah plastik yang sudah mencemari laut dan merusak ekosistem laut itu sendiri.

Berangkat dari hal tersebut, maka lahirlah Gerakan Indonesia Bersih (GIB), yaitu sebuah gerakan dan kampanye masif untuk memerangi permasalahan sampah yang sudah mencapai tingkat darurat sampah. Gerakan ini diinisiasi oleh Kemenko Bidang Kemaritiman di bawah komando Menko Luhut B. Pandjaitan yang sangat *concern* dengan masalah ini. GIB juga bagian dari revolusi mental yang intinya bukan hanya memerangi sampah akan tetapi juga bagaimana menangani dan mengolahnya langsung di darat sebelum masuk ke laut.

Tim Majalah Kemaritiman kemudian berkesempatan untuk menemui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Manusia, Iptek dan Budaya Maritim Safri Burhanuddin, untuk mengetahui sudah sejauh mana progress dari GIB ini. Dan, berikut adalah petikan wawancara dengan Deputi Safri di kantornya yang nyaman, dan dipenuhi dengan miniatur Kapal

Phinisi dan Aquarium dengan berbagai ikan laut beraneka warna tersebut, berada di lantai 15 Gedung Kemenko Bidang Kemaritiman, Jakarta, Selasa (25/4/2019)

Kemenko Bidang Kemaritiman sudah melaunching Gerakan Indonesia Bersih (GIB) pada April silam, bisa disampaikan sudah sejauh mana progressnya?

Secara nasional kita sudah *launching* pada tanggal 21 Februari lalu, dan langsung kita sosialisasikan di depan Gubernur, Walikota dan para Bupati se-Indonesia, lanjut tanggal 11 Maret kita sosialisasikan bersama dengan para pengusaha pada saat *National Plastic Action Partnership*, tanggal 28 April kita sosialisasikan di publik dan kita *start* dari Jakarta dan dari situlah kita mulai bergerak.

Responnya seperti apa?

Responnya sangat positif, sebab saat ini kita bukan lagi menangani sampah akan tetapi sudah level darurat sampah dan mereka baru sadar, mereka melihat Kemenko kita selalu di garda terdepan. Kami juga tetap merespon karena beberapa kota besar sudah meminta untuk menjadi tuan rumah untuk acara kita ada, contoh acara *Run For Sustainable Palm Oil* di Brastagi, Medan dan di Serdang Bedagai, mereka akan pasang, dan

kegiatan yang akan berlangsung Juli nanti di Bali dan Makassar, serta beberapa kegiatan lain termasuk acara Sail. Dan event besar termasuk lomba pancing di Banggai. Jadi perlahan tapi pasti kita akan masuki berbagai event besar tersebut. Kemudian pada momen bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri kemarin, kami masuk melalui Kementerian Perhubungan, agar event perjalanan mudik adalah perjalanan bebas sampah, walaupun belum begitu masif, tetapi teman-teman di Kementerian Perhubungan sudah melakukan. Kami juga lakukan melalui edaran kepada Walikota, khusus untuk Idul Fitri kemarin itu bebas sampah, jadi selama ini ada bekas koran yang bertebaran di mana-mana sesudah Shalat led itu, kini jadi bersih dan salah satunya Kota Padang yang sukses melakukannya, walaupun belum kami pantau semua, tetapi semua hal itu sudah berjalan.

Selain penjelasan tadi, bisa dijelaskan lebih mendetail lagi bagaimana cara kerja dari Kemenko Bidang Kemaritiman untuk menyukseskan program ini, dan adakah dukungan dari luar negeri?

Cara kerjanya, yang pertama tentu adalah sosialisasi atau kampanye. Bank Dunia melalui *Multitrust Fund* akan ikut mendonasi, dan sudah ada dananya, kita punya dana dukungan sebesar 4,5 juta USD, itu termasuk untuk mendukung kegiatan riset dan *technical assistant* yang

didukung oleh Norwegia dan Denmark, dan sudah dari tahun lalu ada dana tersebut dan akan digunakan hingga tahun 2021. *Asian Development Bank* akan masuk juga sekitar 2 juta dollar USD, lalu ada pula Korea Selatan yang akan membantu menyiapkan kapal pengangkut sampah senilai 4 juta dollar USD, kemudian Jepang akan membantu di persiapan *training* untuk mengetahui bagaimana mereka memonitor untuk mereka dapat masuk dan mendukung, segera kami akan menandatangani MoU di Tokyo. Kemudian teman-teman dari Vietnam juga akan datang, sebab Indonesia kan sudah punya *National Plan of Action*, dan sekarang Asean baru mau buat, makanya saat ini skema kita dijadikan model, dan di dunia ini belum banyak negara yang mempunyai *action plan* untuk penanganan sampah.

Bagaimana dengan para pemangku kebijakan baik pusat maupun daerah, apakah mereka mendukung sepenuhnya?

GIB ini bukan gerakan hanya satu institusi, gerakan ini tidak boleh satu institusi saja, gerakan ini harus terintegrasi dan semua pihak harus terlibat. Di antara beberapa kota besar yang tertarik dengan sosialisasi GIB ini adalah Bali, Lombok, Labuan Bajo, Medan, Makassar, Banggai, dan lainnya. Kita harapkan nanti kita akan membuat agenda, dan ini akan kita putuskan dan

salah satu kota yang pasti adalah Bali di bulan Juli ini. Nantinya setiap kegiatan ini ada *host* dan sponsor utama dan itu biasanya dari *product* dan itu mereka yang bantu, dan pemerintah meminta kita lebih persiapkan dan perkuat koordinasi saja.

Kemenko Bidang Kemaritiman sebagai inisiator, dan bagaimanakah peran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, atau seperti apakah sinergisitas yang berjalan selama ini?

Ketua Harian GIB ini kan Menteri LHK, Siti Nurbaya Bakar. Dan Menteri LHK akan mengevaluasi sistem pengolahan sampah yang ada sekarang. Sekarang kan aturannya sudah ada, jadi sampah itu harus dipilah, nah Menteri LHK ditugaskan oleh SK untuk memonitor kembali apakah sistem pengolahan sampah sudah sesuai dengan peraturan yang ada, kemudian harus memberikan laporan kepada tim ini yang diketuai Menko Luhut. Semisal adakah pemerintah kota mana yang belum sesuai dengan aturan, apakah perlu diberikan *technical system* tambahan, apakah perlu ditambah kegiatan lain? Misalnya, baru-baru ini ada surat yang baru kami terima dari wilayah Kepulauan Aru, mereka meminta bantuan karena menghadapi kesulitan dalam pengolahan sampah, kita tanyakan apa yang mereka butuhkan, dan mereka juga memerlukan

bimbingan dari kita. Segera saja, Pak Menko Luhut langsung mengarahkan apa yang mereka butuhkan dan apa yang bisa kita bantu agar pengolahan sampah di sana bisa berjalan dengan baik.

Apakah bila ada dari daerah yang meminta bantuan atau dukungan dalam hal pengolahan sampah, bagaimana respon Kemenko Bidang Kemaritiman?

Setiap surat harus kita tanggap dengan cepat, kami tidak mau ada anggapan kalau kita hanya omong saja. Intinya segala hal sudah berjalan dengan baik, kami harapkan ada dukungan dari Kementerian PU, Kemen LHK dan kita dapat dibantu oleh aparat TNI-Polri, karena semua kegiatan ini tidak bisa sendiri, harus ada sinergisitas di antara kita.

Targetnya, kapan masalah ini bisa dituntaskan?

Satu harapan kami, sesuai dengan target, bahwa pada tahun 2024, apa yang kita targetkan bahwa Indonesia harus bersih dan bebas dari sampah, kalau Indonesia bebas sampah, maka sampah ke laut juga akan kita zero kan. Paling tidak 70 persen sampah laut bisa kita kurangi. Ini komitmen kita dan kita harus melaksanakannya. Sebab, menjaga Indonesia bersih adalah tanggung jawab kita semua.



Tingkatkan Sinergi Usai Merger, Biro Perencanaan dan Informasi Menggelar Rapat Koordinasi

Majalah Kemaritiman-Bogor, Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman (Permenko) No 2 Tahun 2019, tentang perubahan atas Permenko No 1 Tahun 2015, maka terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) di lingkup Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.

Perubahan SOTK tersebut adalah berubahnya nomenklatur Biro Perencanaan menjadi Biro Perencanaan dan Informasi (dengan adanya penggabungan dua Bagian yaitu Bagian Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat serta Bagian Persidangan dari Biro Informasi dan Hukum) dan Biro Hukum yang menjadi unit kerja baru menggantikan Biro Informasi dan Hukum sebelumnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Biro Perencanaan dan Informasi langsung mengadakan Rapat Kerja (Raker) yang bertujuan untuk membangun sinergisitas antar-bagian yang terdiri atas Layanan Program dan Anggaran, Layanan Persidangan, Layanan Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat, serta Layanan Akuntabilitas Kinerja. Kegiatan dilaksanakan di Bogor, 27 - 29 Juni 2019. "Diharapkan tidak ada tumpang tindih, overlap tugas, dan tidak ada yang merasa termajinalkan. Tidak boleh ada perbedaan, tetapi saling memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing. Agar ini dijadikan momentum untuk meningkatkan kinerja kita bersama," ujar Sekretaris Kemenko Bidang Kemaritiman, Agus Purwoto saat membuka Raker.

Sesmenko Agus juga menyerukan kepada seluruh peserta Raker yang hadir agar dapat menyatukan komitmen dan tekad bersama, kemudian dapat bekerja secara lebih profesional dan bertanggung jawab. "Perkuat komitmen kita bersama untuk mencapai sebuah misi, kita harus serius. Agar capaian kinerja kita bisa lebih baik, danp agar segala hal bisa dikonsultasikan dan dikomunikasikan dengan pejabat sebelumnya. Hindari mal-administrasi, mal-anggaran dengan bekerja secara lebih profesional," tambahnya. Lebih lanjut, Kepala Biro Perencanaan dan Informasi, Suparman menyatakan,

tujuan dari diadakannya Raker ini adalah demi melakukan penyesuaian dan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Biro yang dipimpinnya tersebut pada triwulan III dan IV, dikarenakan perubahan SOTK terjadi saat akhir triwulan II. "Serta sekaligus pemantauan dan evaluasi program, kegiatan dan anggaran Biro Perencanaan dan Informasi di triwulan I dan II," ujarnya.

Kabiro Suparman pun menyambut baik dengan bergabungnya Bagian Sistem Informasi dan Humas serta Bagian Persidangan yang akan memperkuat kinerja Biro. Selanjutnya, Kabiro Suparman juga berpesan kembali agar seluruh pejabat dan pegawai dapat bekerja secara lebih terukur dan bertanggung jawab. "Agar semua didokumentasikan dengan baik, kita butuh penguatan dalam bentuk komitmen. Jangan sampai ada hal yang tidak terukur, dan bisa menjadi temuan," tegasnya.

Sebelumnya, pada tanggal 22 Maret silam, Sesmenko Agus juga memimpin Rapat Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) tahun 2018. Seperti diketahui Kemenko Bidang Kemaritiman pun telah mengalami kenaikan indeks RB pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2017. Meskipun telah melakukan berbagai upaya untuk kemajuan pelaksanaan

reformasi birokrasi di lingkungannya, ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan oleh Kemenko Bidang Kemaritiman, seperti sosialisasi dan internalisasi nilai organisasi PATEN kepada seluruh pegawai, agen perubahan belum memahami tentang tugas dan fungsi agen perubahan serta tatacara penyusunan rencana aksi agen perubahan, penyusunan dan internalisasi *Road Map* Reformasi Birokrasi serta Quickwins Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman belum melibatkan seluruh unit organisasi (masih terbatas Tim Reformasi Birokrasi), dan sebagainya.

Sesuai Peraturan Presiden No. 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi (Menteri PANRB) Nomor 11 Tahun 2015 tentang Road Map Reformasi Birokrasi, Kementerian PANRB telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan reformasi birokrasi pada Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemajuan pelaksanaan program reformasi birokrasi, dalam rangka mencapai sasaran, yaitu mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien, serta birokrasi yang mampu memberikan pelayanan publik yang semakin membaik. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman.

Kementerian PAN-RB lantas memberikan 14 rekomendasi kepada Kemenko Bidang Kemaritiman untuk dapat meningkatkan pelaksanaan RB, antara lain secara berkala melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RB. "Mereka menyampaikan kepada seluruh unit organisasi agar dalam melakukan hubungan antar unit kerja mengacu kepada proses bisnis organisasi dan SOP serta disesuaikan dengan perkembangan tuntutan efisiensi dan efektifitas birokrasi, dan sebagainya," tutup Sesmenko Agus.



Ayo Jaga Keberihan





Menko Luhut Sebagai Seorang Ayah

“Hal Yang Membanggakan Bagi Seorang Ayah Adalah Saat Melihat Keberhasilan Sang Anak Meraih Prestasi

Majalah Kemaritiman- Jakarta, Pada edisi kali ini Majalah Kemaritiman akan mengangkat sisi humanis yang lain dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan.

Seperti kebanyakan para Ayah di dunia ini, tentulah hal yang paling membanggakan dan sebagai suatu pencapaian tertinggi sebagai orang tua adalah, manakala dapat melihat langsung keberhasilan sang anak saat meraih prestasi di bidang pendidikan tinggi yang sangat diidam-idamkannya. Belum lama ini, tepatnya pada tanggal 14 Juni 2019, sang anak, Mayor (Inf) Paulus Pandjaitan telah berhasil lulus dan dengan nilai yang baik serta memuaskan dari *Army Commanding General and Staff College (US Army CGSC)*.

Sedikit berkilas balik, Menko Luhut lalu menceritakan awal dari ketertarikan sang anak dengan dunia ketentaraan. Awalnya Menko Luhut sempat melarang sang anak untuk masuk Akademi Militer (Akmil) mengikuti jejak dirinya (yang juga pada awalnya Menko Luhut pun ditentang untuk masuk Akmil karena dilarang ayahnya).

Hal tersebut karena Menko Luhut merasa dunia ketentaraan dirasa bukan tempat yang cocok untuk sang anak. Namun demikian, berkat tekad yang kuat dan keteguhan hati, pada akhirnya mengantarkan Mayor (Inf) Paulus menjadi salah satu perwira TNI yang selain profesional juga cerdas.

Dan berikut adalah tulisan dari Menko Luhut yang dikutip dari akun *Facebook* resmi miliknya.

“Sebagai seorang Ayah, ada kalanya keinginan kita bertolak belakang dengan cita-cita anak. Contohnya yang terjadi 20 tahun silam ketika saya melarang anak laki-laki saya Paulus yang sangat ingin menjadi prajurit TNI seperti bapaknya. Singkat cerita, kemauan keras Paulus akhirnya menjadikan dia seorang tentara jua.

Bahkan pada tanggal 14 Juni kemarin Mayor Inf. Paulus Pandjaitan telah berhasil menyelesaikan pendidikan Seskoad-nya (Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat) di *US Army Commanding General and Staff College* di Fort Leavenworth, Kansas, Amerika Serikat. Saya hadir di acara pelantikan tersebut dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai orang tua. Ada satu momen di sana yang tidak akan pernah terlupakan yaitu ketika anak laki-laki saya itu berkata, “Pak, saya sudah selesai Seskoad saya.” Ucapan yang mungkin biasa saja ketika didengar oleh orang lain. Tapi bagi saya kata-kata itu cukup membuat air mata menitik. Ada rasa haru yang bercampur bangga di situ.

Ingatan saya kemudian membawa saya kembali ke tahun 1999 di mana Paulus yang baru lulus SMA, sampai datang mengejar saya yang waktu itu sedang bertugas menjadi Duta Besar RI di Singapura. Dia memohon-mohon supaya

diperbolehkan masuk Akademi Militer. Tapi saya berkata tidak.

Saya tahu bahwa saya sangat keras menentang kemauannya sampai dia menangis pada ibunya. Tapi saya tetap bersikukuh supaya Paulus menjadi sarjana saja.

Di balik itu sikap tegas itu sebenarnya saya menyimpan rasa sedih yang mendalam untuk anak saya. "Kau masuk tentara mau diapain kau nanti?" gumam saya dalam hati karena sudah cukup saya mengalami rona-rona kehidupan di sana, bahwa seberapa keraspun dulu bekerja, seberapa hebatnya pun prestasi, saya tidak pernah mencapai puncak karir di lingkungan TNI. Tidak pernah jadi Kasdam, Pagdam atau Danjen Kopassus.

Sebagai seorang ayah saya tidak mau melihat dia nanti mengalami kesusahan yang pernah saya alami sebagai tentara. Maka kemudian saya berpikir, menjadi pengusaha atau politisi adalah jalan yang lebih baik untuk Paulus.

Akhirnya Paulus mendaftar di UPH (Universitas Pelita Harapan) dan lulus 4 tahun kemudian sebagai sarjana hukum. Menjelang wisuda, Paulus meminta waktu bicara dengan saya. Saya pikir mau apa lagi dia? Minta kawin atau apa? Tiba-tiba dia kembali meminta izin saya untuk diperbolehkan masuk tentara.

Kali itu saya bilang bahwa sudah terlambat baginya untuk masuk Akmil karena bakal

tertinggal 4 tahun di belakang teman-teman seangkatannya. "Pokoknya saya masuk tentara, masuk Kopassus, karena itu cita-cita saya," jawabnya bersikukuh sembari menekankan walaupun dia tidak mungkin masuk lewat jalur Akmil, Jalur Sepa PK (Sekolah Perwira Prajurit Karier) pun tidak masalah. Jalur yang saya sebenarnya tidak rela untuk dia lalui.

Akhirnya dengan berat hati saya kirim dia ke Kepala Dinas Psikologi Angkatan Darat Pak Mayjen Dr. Heriyono untuk menjalani psikotes. Hasilnya, Paulus dinilai mumpuni baik secara kepribadian maupun intelektual.

Sesuai dengan janji saya pada Paulus, maka saya mengizinkan dia masuk tentara karena lolos psikotes. Berbagai tes kemudian dia jalani termasuk ujian Komando.

Dia kemudian tetap bertekun, lulus, dan semua proses dijalani dengan normal tanpa campur tangan ayahnya. Setelah menjadi prajurit komando diapapun memilih untuk tinggal di barak di Cijantung dibandingkan bersama dengan orangtuanya lagi. Padahal tadinya selama kuliah, dia mendapat fasilitas bagus dari kami. Dia kemudian tetap hidup di mes tentara sampai menikah, kemudian mengambil Sekolah Lanjutan Perwira (Selapa), melanjutkan S2 di Australia, dan akhirnya lulus tes Seskoad dan dikirim ke Amerika. Setahu saya Paulus hingga hari ini adalah satu-satunya perwira jalur Sepa



PK yang berhasil lolos seleksi lalu dikirim ke Amerika.

Ke depannya, saya memberikan kebebasan kepada Paulus untuk berkarir. Apapun pilihan Paulus dan ketiga anak saya yang lain, yang penting mereka menjadi orang baik.

Karena pencapaian tertinggi seorang ayah adalah keberhasilan kita mendorong anak untuk menyelesaikan studi dengan bagus, bekerja dengan hati, dan tidak memanfaatkan keberadaan ayahnya. Biarlah setiap anak kita menjadi dirinya sendiri. Dan sampai sekarang, saya bangga dengan anak-anak saya, selain ada Paulus dan istrinya Novella, ada Uli dengan

suaminya Maruli yang mengabdikan sebagai prajurit TNI, David yang berbisnis didampingi istrinya Intan, juga Kerri yang sibuk dengan kegiatan sosialnya.

Selain untuk dibaca oleh setiap orang tua, tulisan ini juga saya tujukan khususnya kepada perwira-perwira TNI untuk mulai melihat talenta tentara-tentara muda dan mengembangkannya.

Karena selain Paulus, ada juga Mayor Inf. Delly Yudha Nurcahyo dan Mayor Inf. Alzaki yang ketiganya bersamaan lulus Seskoad di Amerika dengan hasil yang baik dan memuaskan. Padahal kita sama tahu bahwa Seskoad adalah tahapan pendidikan di lingkungan TNI-AD yang

sangat sulit, terseleksi, dan sangat menentukan perkembangan karir selanjutnya. Bahkan Alzaki yang sempat bekerja dengan saya di Kemenko Polhukam dan Maritim adalah satu-satunya perwira dalam sejarah TNI-AD yang memperoleh penghargaan *The Simon Center Interagency Writing Award*.

Jika talenta muda seperti mereka dikembangkan maka ke depannya mereka bisa membawa TNI menjadi lebih profesional dan betul-betul bisa membuat TNI menjadi penjaga NKRI, Pancasila, UUD NKRI Tahun 1945, serta berpegang teguh pada Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Sedangkan untuk setiap anak yang membaca tulisan ini, saya ingatkan agar berhati-hatilah dalam bersikap kepada orang tuamu. Karena apa yang kau lakukan pada mereka, bisa jadi akan dibalas oleh anakmu.

Seperti saya dulu yang nekad masuk Akabri padahal tidak diperbolehkan ayah saya yang ingin saya masuk ITB, sekarang “dibalas” oleh anak saya yang bersikeras mau jadi tentara, padahal ayahnya menginginkan dia jadi pengusaha atau politisi. Memang agak lain bentuknya, tapi hal ini terulang seperti *de javu*”.

Postingan facebook Menko Luhut ini pun dibagikan sebanyak 3,7 ribu kali dan menuai sebanyak 4,4 ribu komentar dan hampir sebagian besar bernada positif dan turut menginspirasi.

Berikut adalah beberapa komentar dari para netizen,

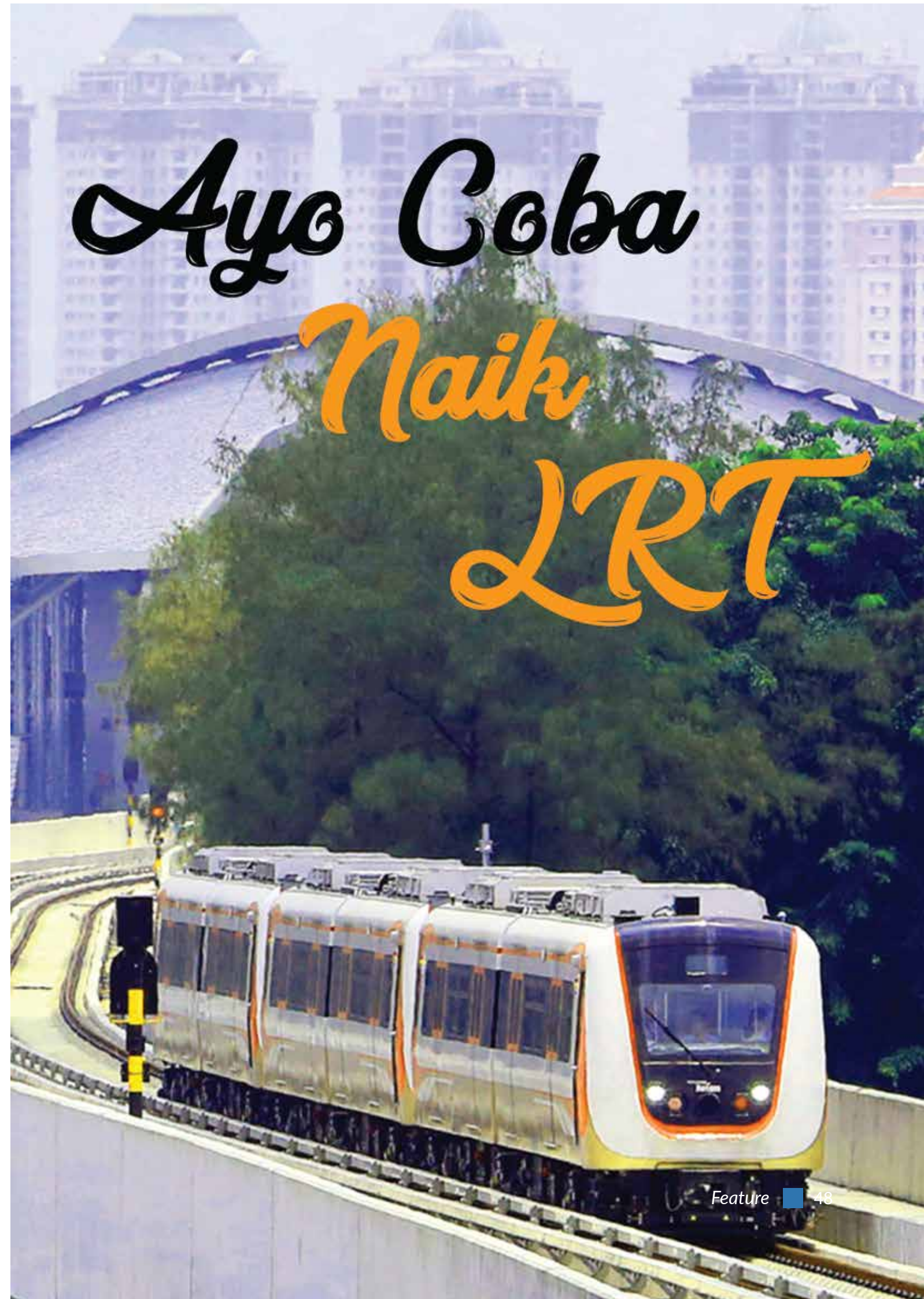
Birgaldo Sinaga: Bapak Luhut Binsar Pandjaitan teladan seorang ayah bagi banyak orang. Terimakasih amang..sehat selalu panjang umur amang.

Sulastri Chen Panjaitan: Apapun pilihan Paulus dan ketiga anak saya yang lain, yang penting mereka menjadi orang baik...kalimat ini yang paling berkesan, karena ini jugalah yg slalu kami bilang ke anak2..trima kasih sudah menjadi teladan bagi kami bapak Luhut Binsar Pandjaitan

Rina Wulan: Semoga anakku bs seperti anak pak Luhut....

Menjadi seorang yg amanah da Istiqomah d dlm karir...nya.... nanti.... Aamiin

Teuku Murtala: Selamat Pak Jenderal Luhut,, Bapak Sudah Menjadi Sauri tauladan Bagi generasi muda bangsa kelak. Terharu dan Bangga Mendengar Cerita kehidupan Bapak yang sangat membuat Inspirasi bagi semua orang. Sehat Selalu Jenderal .





Inovasi Anak Muda Penggerak Potensi Kelautan Indonesia

Yogi Ari, anak muda inovatif pendiri Aruna Industri Makanan dan Kerajinan (AIMK) atau yang biasa disebut Aruna Industri Bintang berinovasi mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam kelautan Indonesia. Bermula dari koperasi bernama AIMK Bintang yang berdiri di tahun 2013, awalnya Yogi diundang oleh Pemerintah Daerah di Bintang untuk mengembangkan potensi kelautan di sana dan kondisi masyarakat pesisir yang belum sejahtera. Dengan sumber daya yang melimpah untuk bahan baku di Bintang dan ketersediaan pasar di Jakarta, pria kelahiran 13 Oktober 1980 ini hadir dengan sentuhan teknologi mengembangkan potensi kelautan yang ada. Kemudian, di tahun 2016 dari koperasi, Aruna Industri Bintang berubah menjadi korporasi atau perusahaan agar bisa memiliki gerakan yang lebih luwes untuk mengembangkan skala bisnisnya. Berikut petikan wawancara lengkap dengan Founder PT. Aruna Industri Bintang, Yogi Ari.

Bagaimana awal munculnya ide mengembangkan Aruna Industri Bintang?

Tahun 2013, saya diundang oleh pemerintah daerah di sana untuk mengembangkan potensi kelautan di Bintang. Utamanya karena alasan sederhana, yaitu ketika Pilkada selalu bilang jargonnya adalah menyejahterakan masyarakat pesisir dan setiap tahun diulang-ulang terus. Akhirnya masyarakat ini mempertanyakan setiap tahun diulang tapi tidak ada langkah untuk menyejahterakan masyarakat pesisir. Kemudian, saya diminta kesana oleh Bupati Bintang yang dulu untuk diajak mengembangkan potensi kelautan terutama pesisir.

Apa saja kendala dalam pengembangan Aruna Industri Bintang?

Tantangannya pertama adalah sumber daya manusia untuk mengembangkan skala perusahaannya, utamanya sumber daya manusia lokal. Contohnya, kita butuh di pabrik seorang apoteker yang sarjana farmasi itu sangat sulit untuk mencari apoteker yang sesuai dengan kriteria yang kita butuhkan. Jadi, untuk posisi-posisi kunci saat ini masih kita isi dari orang-orang dari

Jakarta. Ke depannya kita ingin posisi kunci ini dikuasai oleh orang-orang lokal. Kedua, kendala listrik karena di daerah. Awal-awal dulu dalam sehari bisa mati lampu sampai 10 kali. Alhamdulillah sekarang sudah lumayan, sehari hanya mati satu kali.

Bagaimana usaha Aruna Industri Bintang dalam mendorong perkembangan SDM lokal?

Sekarang komposisi untuk karyawan lokal sudah 80%, tapi memang untuk posisi kunci yang butuh skill dan pengalaman saat ini masih dari Jakarta. Untuk ke depannya kita berharap posisi kunci harus dikuasai sama tenaga kerja lokal. Kita juga sudah kerja sama dengan Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) untuk setiap bulan kita menerima mahasiswa magang, sebulan bisa ada 10 orang yang kita sebar. Nah, diharapkan anak-anak magang ini bisa melakukan tugas akhir di tempat kita dan bisa lulus untuk penempatan di tempat kita pada akhirnya.

Bagaimana jangkauan pengembangan dan produk-produk dari Aruna Industri Bintang?

Aruna Industri sendiri saat ini pusat pengembangan di Bintang, tapi untuk industri turunan dan industri

diversifikasi produk, kita sudah mengembangkan ke beberapa daerah. Contohnya, salah satu produk kita yaitu hidrolisat protein ikan saat ini kita sedang masa penajakan untuk pengembangan di Indramayu, Pekalongan, dan Subang. Aruna juga bekerja sama dengan koperasi-koperasi di daerah, di mana kita yang memberikan teknologi dan menjamin pasarnya untuk protein ikan. Targetnya tahun ini ada empat titik baru dan tahun depan bertambah lagi titik-titik yang lain se-Indonesia untuk bisa memenuhi kebutuhan protein ikan. Di Bintan sendiri kita fokus untuk pengembangan produk budidaya teripang. Jadi, karena kita bicara industri bioteknologi kelautan jadi kita bicara industri hulu, tengah, dan hilir. Hulunya saat ini di Bintan, industri tengahnya kita membuat produk turunan, dan industri hilirnya kita sudah distribusi nasional. Kita sudah jangkauan ekspor juga di lima negara tapi memang kita fokus pengembangannya untuk lokal. Lima negara ini ada satu distributor untuk ekspor ke Cina, Malaysia, Kamboja, Myanmar, dan Thailand.

Setelah sebelumnya mempresentasikan produk kepada Menko Luhut, bagaimana respon beliau terkait Aruna Industri Bintan?

Respon beliau luar biasa dan sangat mendukung. Nah, tahapan proses yang saat ini sedang kita kerjakan sekarang salah satunya bagaimana strategi agar hidrolisat protein ikan ini bisa menjadi program nasional untuk pengentasan masalah kurang gizi itu dari sisi hilirnya. Dari sisi hulunya, bagaimana kita bisa menciptakan industri protein ikan di seluruh daerah yang membuat nelayan bisa merasakan kesejahteraan karena kita jamin untuk pembelian ikan dan harganya. Di sisi lain, koperasi bisa terlibat sebagai tempat produksi dan kita bisa menciptakan banyak lapangan kerja. Kita juga bisa membuat produk-produk turunan seperti acara *Food Festival* dengan target ibu-ibu atau kelompok usaha koperasi yang memiliki produk kuliner, tapi sekarang ini mereka punya bahan tambahan protein ikan yang membuat produk mereka mengandung protein tinggi dan menambah nilai jual baru. Dampak sosialnya besar sekali mulai dari hulu sampai ke hilir, jadi itu yang saat ini kita sedang kerjakan saat ini supaya bisa terwujud menjadi cita-cita bersama kita bisa semangatnya mencerdaskan keluarga Indonesia.

Selain Kemenko Bidang Kemaritiman, bagaimana dukungan dari pihak Pemerintah lainnya?

Kalau dari sisi pemerintah pasti sangat besar dukungannya misalnya saat kemarin acara di *Bintan exposure* medianya besar sekali. Ini menjadi sebuah narasi baru kita bisa untuk kita menjadi program nasional. Dari sisi pemerintah selain di Kemenko Bidang Kemaritiman, kita juga banyak berkolaborasi dengan kementerian yang lain. Ketika kita lihat ada kementerian yang mengurus nelayan, koperasi, industri, dan izin perdagangan untuk di hulunya. Di hilirnya untuk masalah-masalah anak-anak *stunting* ada Kemenko PMK, Kemenkes, dan Kemenristekdikti. Alhamdulillah semuanya mendukung cuma memang PR besar kita bagaimana ini bisa terwujud, cita-cita untuk menjadi program nasional.

Bagaimana target pengembangan Aruna Industri Bintan selanjutnya?

Aruna Industri sendiri konsepnya sederhana yaitu *seeing is believin*. Di Indonesia kita masih butuh diyakinkan ketika produknya sudah ada baru orang bisa percaya jadi yang kita lakukan sekarang. Untuk pengembangan ke depan kita fokus ke dua bidang yaitu di hulu kita ingin menciptakan industri-industri

bioteknologi kelautan di seluruh Indonesia dengan dasar pertama, Indonesia berada di urutan pertama di dunia untuk Biodiversity kelautan sehingga banyak sekali potensi kelautan yang bisa kita kembangkan. Kedua, potensi yang ada jika dikembangkan secara maksimal nilainya itu empat kali lebih besar dari industri teknologi informasi dan seharusnya Indonesia kita bisa menguasai itu. Oleh karena itu untuk hulunya kita menciptakan kita *Indonesia Marine Biotechnology Alliance* agar bioteknologi kelautan kita misalnya di Bintan fokus teripang, di Ambon fokus mereka punya potensi, dan daerah lainnya juga. Apa yang kita kembangkan nanti akan membuat Indonesia terkenal dengan sumber daya bahan alam yang kaya dan dengan sentuhan teknologi kita bisa menciptakan teknologi produk dengan nilai tambah tinggi.

Dari sisi hilir sebenarnya kita ingin mengembangkan supaya orang-orang Indonesia tahu kita punya produk terbaru protein ikan dan sekarang kita sudah punya teknologi yang bisa menjadi *milk replacer* atau pengganti susu sapi. Hal ini ingin kita juga edukasi ke masyarakat salah satunya lewat *Food Festival* yang sebelumnya sudah dilakukan di Bintan, bisa diselenggarakan di seluruh Indonesia. Pedagang makanan bisa

menambahkan protein ikan makanan atau produk yang dijual, sehingga secara langsung anak-anak Indonesia mengkonsumsi protein. Bayangkan *impact*-nya jika itu bisa terjadi di setiap daerah jadi penjual makanan bisa membuat produk mereka lebih berprotein menjadi makanan pintar. Kita ingin ini menjadi gerakan nasional dengan memanfaatkan potensi ikan yang melimpah kita olah menjadi protein yang baik untuk dimanfaatkan sehari-hari.

Boleh ceritakan terkait Kampong Teripang yang sedang dikembangkan Aruna Industri Bintan?



Sekarang kita sedang kembangkan adalah di Bintan satu kawasan edukasi ekologi wisata yang namanya Kampong Teripang. Tujuannya kita selalu sebagai destinasi turis dan juga mengenalkan bahwa Indonesia bisa memproduksi dari bahan baku alam lokal dan sentuhan teknologi yang tinggi kita bisa menghasilkan produk turunan yang bagus. Turis-turis akan mendapatkan edukasi terkait konservasi budidaya teripang dan akhirnya mereka dapat pengalaman, lalu membeli produknya dan mereka tahu produknya bagus. Diharapkan mereka bisa kembali untuk repurchase produknya, sehingga

teripang dan produk-produknya bisa menjadi salah satu *nation brand* di Indonesia. Sebelumnya tanggal 27 April 2019 itu sudah *soft launching*, namun karena terpotong puasa dan lebaran, kita baru mau efektif untuk *launching* total pada tanggal 7 Juli 2019 karena sebelumnya baru Kampong Teripang saja. Kita akan *launching* untuk semua *venue* jadi mulai dari ke tengah laut mencari teripang bersama masyarakat dan juga kita ada kelong (rumah di tengah laut), tempat budidaya, *water activity*, dan *marine spa*. Turis-turis juga bisa datang ke lokasi konservasi kita dan ikut menanam *sea grass* di dalam laut, lalu kita foto *underwater* untuk kenang-kenangan mereka ikut melestarikan kawasan lamun. Kita ingin disitu tidak hanya *support* untuk edukasi dan wisata, tapi juga unsur ekologi. Turis bisa mendarat di pulau kita, lalu ke Kampong Teripang untuk mendapatkan *experience tour* keliling pabrik, membuat DIY sabun batang kolagen, mencicipi menu makanan serba teripang, dan kopi teripang yang bagus untuk stamina. Setelah mereka bisa menikmati semuanya dengan melihat, mendengar, merasakan, dan mencicipi akhirnya mereka akan membeli produk di *gift shop* kita di Kampong Teripang dan ada kekuatan untuk membeli dan kembali yang lebih besar.



Resensi John Wick 3: Parabellum

Kenalkan Unsur Indonesia dengan Dunia

Majalah Kemaritiman – Seri ketiga John Wick : Parabellum, film laga Hollywood yang diperankan oleh Keanu Reeves ini sukses mengguncangkan bioskop global pada tanggal 17 Juni 2019. Film yang berdurasi 131 menit ini disutradarai oleh Chad Stahelski dan didistribusikan oleh Summit Entertainment. Sekuel ketiga ini menceritakan tentang kelanjutan nasib pembunuh bayaran bernama John Wick setelah menghabiskan nyawa anggota *High Table* dalam *The Continental Hotel*. John Wick sedang dalam masa pelarian di Manhattan terkait dengan kontrak terbuka senilai 14 juta dolar AS dan karena dirinya dinyatakan melanggar peraturan pusat.

Selain menceritakan tentang kelanjutan hidup sang pembunuh bayaran John Wick, di salah satu adegan film memperlihatkan aksi beladiri silat dimainkan oleh aktor asal Indonesia yaitu Yayan Ruhian dan Cecep Arif Rahman. Yayan dan Cecep berperan menjadi musuh John Wick. Melihat seni bela diri yang menarik, selama proses syuting Keanu Reeves sempat mempelajari

ilmu-ilmu silat dari Yayan. Sang sutradara Chad Stahelski memuji bela diri silat, karena memiliki keunikan tersendiri pada jurus jurusnya. Sutradara Chad juga memberikan kebebasan terhadap Yayan dan Cecep untuk eksplorasi gerakan-gerakan silat selama proses syuting berlangsung.

Dalam adegan perkelahian Yayan-Cecep bersama John Wick, Yayan-Cecep menggunakan properti senjata khas Indonesia, yaitu *Karimbit*. *Karimbit* merupakan pisau melengkung yang diketahui berasal dari Asia Tenggara khususnya Indonesia, Malaysia, dan Filipina.

Tidak hanya itu, unsur Indonesia juga bisa dilihat dari dialog Yayan-Cecep dalam adegan tersebut Sutradara John Wick 3 memberikan adegan yang berdialog Bahasa Indonesia, ide tersebut muncul dikarenakan Sutradara mempermanis alur adegan film ini.

Cappuccino Kenangan



Karya Joko Rehutomo

Dari balik kaca jendela lantai lima sebuah gedung jangkung, sepasang mata bulat melepas pandang. Senja remang perlahan merayap menuju gelap sempurna. Lampu mercuri sepanjang jalan serentak menyala, beradu pijar.

Aspal tampak basah, pepohonan dan perdu hias kuyup. Tilas guyuran hujan yang baru saja reda. Nun di bawah sana, keriuhan usang yang membosankan terpampang. Mobil pribadi dan moda darat lainnya saling berebut laju. Klakson-klakson memekak, melabrak gendang telinga.

Miranda mendesah lembut. Lajang ambang tiga puluh tahun itu berbalik badan. Kaki jenjangnya melangkah ke meja kerja. Digoyangnya *mouse*, sontak di layar laptop gambar narsis dirinya dan Johan, sang tunangan menyapa. Mereka berdua tersenyum lebar di depan menara Eiffel. Hampir setiap tahun, sepasang kekasih itu melancong ke tempat-tempat tersohor di manca negara. Salah satunya menara besi yang dibangun di Champ de Mars, di tepi Sungai Seine, Paris tersebut.

“Kamu cantik, Mir...” puji Johan kala itu. Walaupun pujiannya sudah tak terbilang, tapi selalu saja membuat pipi Miranda bersemu merah.

“Ah, kamu memang bisanya ngegombal, Mas..”

“Serius, sumpah! Kamu itu cantik, pintar dan mandiri. Beruntung sekali aku bisa mendapatkanmu...”

Bibir Miranda spontan mengerucut. “Cukup, Mas, ngegombalnya. Sekarang aku mau tanya serius. Kapan kita melangkah ke pelaminan? Papa dan Mama berulang kali menanyakan...”

“Sabar, Sayang... Kamu tahu ‘kan aku lagi konsentrasi ngurus perusahaan retail keluarga yang dipercayakan Papa kepadaku. Aku tidak mau gagal. Dan semua ini demi masa depan kita juga...”

“Lalu sampai kapan, Mas?” kejar Miranda cemas. Suaranya menahan getaran rasa yang berkecamuk.

Johan mengangkat bahu. “Aku tidak bisa memastikan, Mir. Tapi aku janji, kurang dari tiga tahun kita pasti sudah menjadi suami-istri..”

Miranda tersenyum kecut. Akhir bulan

depan, tepat tiga tahun Johan mengucapkan janji. Tapi bila diajak berbicara ke hal-hal yang menyangkut perkawinan, pengusaha muda itu senantiasa mengelak. Janji itu kini seolah menguap. Malah Johan sekarang sibuk berkeliling mengunjungi kota-kota besar di luar pulau. Perusahaan *retail*nya gencar berekspansi dengan membuka sejumlah cabang. Akibatnya untuk sekedar bertatap muka langsung pun jarang mereka lakukan. Berkabar hanya lewat *whatsapp* atau *videocall*. Hubungan yang semula hangat lambat laun kian kehilangan hasrat. Sebagai seorang perempuan, tentu Miranda merasa dipermainkan dan terkadang menyeruak keraguan. Akankah pertunangan mereka layak dipertahankan?

Tangan Miranda menjemba cangkir, menyeruput sisa cappuccino yang telah dingin. Kembali diayunkan langkah ke arah jendela. Sepasang matanya kini berlari ke cakrawala sebelah timur. Menyembul dari gugusan gedung bertingkat, Monas tampak cemerlang dengan mahkota lidah apinya.

“Sepertinya romantis ya, bila minum cappuccino hangat di café habis hujan begini?” gumam Miranda. Bayangan Johan melintas. Rasa kangen masa-masa indah berkecambah dalam relung hati. Lekas dipencetnya *keypad*, sejenak menunggu suara di seberang. Tak ada jawaban. Diulang beberapa kali, nihil! Hanya suara mesin penjawab otomatis!

Dengan kesal Miranda balik ke meja kerja. Di ruangan luar, suasana terasa senyap. Semua karyawan termasuk stafnya telah meninggalkan kubikel masing-masing.

“Ibu belum pulang?” sapa suara perempuan mengagetkan Miranda. Hampir saja cangkir di tangannya terlepas. Nanin, pramubhakti itu telah berdiri di ambang pintu ruangnya.

“Ah, kamu Nin...bikin jantungan saja! Kok, kamu belum pulang juga?” tanya Miranda balik.

Nanin tersenyum simpul. “Saya ‘kan memang pulang belakangan, Bu. Menunggu para karyawan habis, baru mejanya saya rapikan,” terang Nanin lugas.

“Hmm...rajin kamu ya, Nin...” puji Miranda tulus. Ia kembali menekuni berkas laporan. Teleponnya kepada Johan yang tak terbalas, membuat konsentrasi pecah. Terlalu sibukkah lelaki itu, hingga mengangkat telepon saja enggan? Nalarnya mampat. Percuma ia meneruskan kerja.

“Oh ya, kamu pulang ke mana, Nin?”

“Saya ngontrak dekat sini, Bu...”

“Daerah mana?”

“Dekat stasiun Manggarai,”

“Ya, sudah...kamu balik bareng aku saja. Kita satu arah...” ajaknya sembari merapikan berkas.

“Tapi saya mesti merampungkan pekerjaan dulu, Bu.”

Miranda urung menyambar tas.

“Enggak lama ‘kan?’ Nanin mengangguk.
“Oke, aku tunggu!”

“Baik, Bu. Terima kasih...” jawab Nanin santun. Seperempat jam kemudian, kedua perempuan itu beriringan menuju lift, turun ke *ground floor*. Tempat mobil Miranda saban hari parkir.

“Maaf...apa boleh Nanin tanya?”

“Tanya apa, Nin...” jawab Miranda pendek. Dari belakang kemudi, perhatiannya tetap tertuju ke jalan yang masih padat merayap.

“Selama ini Nanin lihat, Ibu sering pulang larut malam. Malah kadang hari Sabtu lembur di kantor. Apa enggak ada yang protes?”

“Maksudmu apa, Nin?”

“Hmm...maaf, ya...Apa enggak diprotes sama calonnya Bu Miranda?”

Ungkapan lugu Nanin, membuat Miranda tercenung beberapa saat. “Eng...Enggak, kok, Nin. Calonku tidak pernah protes.”

“Ma...maaf, Bu...” Nanin tergeragap. Perempuan polos itu takut pertanyaannya yang lugas membuat Miranda tersinggung.

“Enggak apa-apa kok, Nin. Malah ia senang kalau aku kerja keras...” timpal Miranda sembunyi gundah.

Roman Nanin yang ketakutan kini mendadak cerah. “Syukurlah, Bu...Tapi ngomong-ngomong kapan menikahnya? Nanin nanti diundang kan, Bu?” berulang kali kepolosan Nanin membuat muka

Miranda memerah dadu. Sisi yang saat ini ingin diredamnya bergejolak kembali.

“Ah, kamu, Nin. Pastilah kamu aku undang...”

Senyum Nanin merekah. “Terima kasih, Bu. Pasti saya datang dengan Bang Mardi dan anak-anak...”

“Iya, Nin. Oh, ya... anakmu berapa, Nin?”

Belum sempat Nanin membuka mulut, ponsel Miranda bergetar. Nama Johan tertera di layar. Dengan isyarat tangan, Miranda meminta Nanin menunda obrolan.

“Halo, Mas...kenapa teleponku enggak diangkat, sih?!” semburnya gemas. Romannya menegang, kadang dari bibir tipis itu keluar kata-kata pedas. Percakapan pun berakhir dengan dipencetnya keypad secara kasar.

Ekor mata Miranda melirik ke arah Nanin.

“Maaf, ya, Nin...kamu jadi ikut mendengarkan orang bertengkar...”

Nanin tak menjawab, hanya tersenyum mafhum. “Oh ya, anakmu tadi berapa?”

“Dua, Bu... Sepasang, laki dan perempuan...”

“Aih...senang sekali ya, Nin...”

“Iya, Bu. Umurnya empat dan dua tahun. Sedang lucu-lucunya...” terang Nanin dengan mata berbinar. Mendadak rasa iri menyelinap dalam hati Miranda. Jangankan memiliki sosok mungil buah cinta mereka, malah kini hubungan Johan dan dirinya berada di ujung tanduk. Lalu, bagaimana tanggapan para orang tua bila mengetahui hubungan anak-anak mereka

bagai bara dalam sekam? Di depan para tetua dan kerabat, selama ini Miranda dan Johan selalu sukses bersandiwara. Mereka layaknya sepasang merpati yang bersetia pada janji pertunangan yang pernah terucap.

“Bu, kita hampir sampai. Di depan gang itu saya berhenti, ya...”

“I...iya, Nin...” Miranda tergeragap, mengakhiri lamun. “Mau turun, ya?”

“Iya, Bu. Gang depan dekat toko kelontong itu saya turun...”

“Hmm...Eh, Nin...” tiba-tiba sekelebat niat menyelinap. “Bolehkah aku mampir ke rumahmu sebentar?”

Raut Nanin tampak ragu. “A..apa, Bu...mampir? Tapi...”

“Tapi, apa Nin?”

“Rumah kontrakan saya masuk gang, Bu. Sempit dan kumuh...” jawab Nanin polos.

“Ah, kamu Nin...tak kira kenapa. Bagaimana, boleh ‘kan mampir?” Miranda mengulangi niat.

“Iya, Bu. Silakan...” pungkas Nanin pasrah.

Tepat di depan jajaran rumah petak empat pintu, Nanin berhenti. Dari petak nomor tiga, seorang bocah perempuan empat tahunan melonjak girang. Nanin menyambutnya dengan pelukan hangat. Tawa ibu dan anak itu berderai.

“Oh, ya lupa, salim sama Tante dulu, dong...” malu-malu bocah mungil itu

mengulurkan tangannya ke arah Miranda.

“Namanya siapa, Sayang?”

Mata bening si bocah menatap Miranda sekilas, lalu berbalik badan. Membenamkan kepala dalam dekapan ibunya. “Lho...lho, enggak boleh gitu kalau ditanya...” Nanin berusaha membujuk anaknya, tapi bocah itu malah mempererat pelukan. “Maafkan Lala, Bu...ia memang begitu kalau baru pertama kali ketemu orang...”

“Enggak apa-apa, Nin...namanya juga anak-anak...”

“Silakan masuk, Bu...” Nanin mempersilakan. Mata Miranda langsung berlari ke seantero ruangan. Terasa sesak, dengan perabotan sederhana berjejalan. Samar hidungnya menangkap bau bekas ompol.

“Maaf lho, keadaannya seperti ini. Maklum rumah petak...” seloroh Nanin, seolah tahu apa yang sedang Miranda pikirkan.

“Ah, kamu, Nin...seperti sama siapa saja,” tukas Miranda cepat. “Oh ya...mana suami dan anakmu yang satu...”

“Ada kok, Bu...sementar. Bang Mardi jam segini biasanya meninabobokan si bungsu,”

“Ada tamu ya, Nin...” suara berat menyahut dari dalam kamar. Sejenak pintu terbuka perlahan. Sosok lelaki tegap muncul dengan mata separuh mengatup.

“Ini lho, Bang...ada Bu Miranda. Beliau... Atasan Nanin di kantor, ”

Lelaki bernama Mardi tersebut membungkukkan badan. "Maaf, Bu...tadi saya lagi nidurin si kecil,"

"Enggak apa-apa, Bang..."

"Silakan, Bu...diteruskan...Saya mau siap-siap gawe dulu..." Mardi melangkah kembali ke dalam kamar, dan sejenak muncul dengan ransel di punggung.

"Abang berangkat sekarang?" tanya Nanin sembari menghampiri. Dicumnya punggung telapak tangan suaminya dengan takzim, berbalas ciuman di kening sang istri. Dihantarkannya Mardi sampai depan pagar. Lelaki itu melangkah dengan senyum mekar, diiringi lambaian Nanin dan si kecil, Lala.

Miranda mendadak terkesiap. Dalam hati, jujur, saat ini Miranda teramat cemburu pada kemesraan sepasang suami-istri itu. Mereka begitu sederhana dan lugas dalam menjalani hidup berumah tangga. Sedangkan dirinya dengan Johan? Miranda pun sudah lupa kapan terakhir mencium punggung tangan tunangannya itu. Kini, mendengar suara Johan pun begitu sulit. Bahkan bila tersambung, justru berujung pada pertengkaran dan debat kusir yang tak berujung pangkal.

"Maaf, ya, Bu...tadi keganggu ngurusin Bang Mardi..."

"Eng...enggak apa-apa, Nin..." Miranda tergeragap. "Oh ya, suamimu kerja di mana?" sambungnya menyamakan hatinya yang kembali resah.

"Dulu Bang Mardi jualan kopi keliling pakai sepeda di seputaran Monas. Tapi

semenjak kena garuk dan dikejar-kejar satpol PP ia berhenti ngider. Sekarang mah jadi satpam, Bu. Harus sering ambil shift malam, biar ada yang gantian di rumah. Repot kalau sama-sama masuk pagi, anak-anak nggak ada yang njagain. Mau nitip ke neneknya di gang sebelah, kasihan sudah tua. Jadinya ya kasih uang tetangga untuk awasi tuh bocah..."

"Maaf, ya, Nin. Boleh aku tanya?"

"Tanya apa, Bu?"

"Pernah enggak sih, kalian bertengkar?"

"He...he...Ibu ini..." Nanin tersipu. "Yang namanya berumah tangga pasti seringlah, Bu. Apalagi orang kecil seperti kami ini. Kadang beli susu anak saja susah..."

"Terus..."

"Ya, bagaimana lagi...harus kita cukup-cukupin sajalah. Makanya saya kerja untuk membantu Bang Mardi biar dapur tetap ngebul. Tapi kalau saya berantem sama Bang Mardi tak lama kok, Bu. Paling sepuluh menit sudah akur lagi..." terang Nanin lugas. Dari kamar terdengar tangisan balita. Gegas, Nanin berlari dan sejenak kemudian keluar kamar dengan bocah laki-laki dalam gendongan.

Kembali rasa iri melindap dalam diri Miranda. Kesibukan Nanin mengurus anak-anaknya membuatnya tertampar. Kerinduan membuncah. Kapan saatnya tiba ia benar-benar menjadi pendamping hidup yang sebenarnya buat lelaki yang dicintainya? Perempuan yang berstatus istri dan seorang ibu yang mengurus anak yang dilahirkan dari garbanya?

"Ibu mau minum apa? Teh atau kopi?" tawar Nanin. Kedua anaknya tampak akrab bermain bersama. Sesekali dari mulut mungil mereka terdengar renekan.

"Enggak usah repot-repot, Nin...Wong aku juga mau pamit,"

"Aduh, Bu. Maaf lho, datang kemari cuma dianggurin..."

"Kamu itu, Nin...santai saja. Yo wis aku pulang, ya..."

"Nanin anterin sampai depan gang,Bu..."

"Enggak usah, Nin. Kamu 'kan lagi repot dengan anak-anak..."

"Tapi, Bu..."

"Sudah...jangan kuatir. Aku enggak bakalan nysar, kok..."

Miranda meninggalkan rumah petak dengan lambaian tulus dari Nanin dan kedua balitanya. Tak lama berselang, perempuan karier itu kembali duduk di depan kemudi. Kemacetan sudah mulai terlerai. Tak lagi sehiruk petang tadi, saat jam kantor usai.

Kunjungan ke rumah Nanin, membuat pikiran Miranda bercabang. Berbagai pertanyaan seketika berjejalan. Bahagiakah pertunangannya dengan Johan sejauh ini? Untuk apa mereka saling mencintai, bila harus berpisah jarak dan rasa? Lalu, apa yang mereka kejar selama ini. Karier, materi? Kepala Miranda menggeleng, lalu menghembuskan napas. Selama ini hanya ego dan keangkuhan mereka yang bicara. Tak ada yang melunak dan mau mengalah. Harga diri membuat hati yang

saling mengasihi menjadi hambar dan renggang.

Terdengar lantunan Josh Groban dari tape mobil. Saat penyanyi berambut ikal itu menuntaskan lirik "You Raise Me Up", ponsel Miranda kembali bergetar.

"Sudah, ya, Mas...Aku capek...please.."

"Dengarkan aku dulu, Mir. Jangan dimatikan..." suara Johan terdengar memohon dari seberang. "Besok sore aku jemput kamu di kantor, ya..."

"Kok tumben? Aku malas berantem lagi..."

"Maafkan aku, Mir. Aku pastikan tak akan ada pertengkaran. Kita akan baik-baik saja..."

"Tapi aku nggak janji..." tanggap Miranda sengit. Kekesalan masih bercokol dalam dadanya.

"Sudah, pokoknya besok aku jemput!" tegas Johan. "Kita pergi ke Heritage Cafe! Kita akan omongin kelanjutan hubungan kita di sana..." desak lelaki itu tak mau dibantah.

"Oke, terserah kamulah," pungkas Miranda pada akhirnya. Kali ini tak ada gejolak di hati. Terasa datar dan hambar. Ia pasrah dengan nasib kisah kasihnya besok. Perlahan laju mobil mengarah ke Heritage Café. Gadis itu ingin menikmati secangkir cappucino hangat malam ini seorang diri. Sebelum semuanya menjelma reruntuhan dan serpihan kenangan yang tersisa.



Jelang Libur Lebaran, Kemenko Bidang Kemaritiman Berangkatkan 154 Pemudik ke Jateng dan Jatim

Maritim-Jakarta, Mudik adalah tradisi yang lazim dilakukan oleh masyarakat di Indonesia terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri. H-4 sebelum Hari Raya Idul Fitri 1440 Hijriyah, Kemenko Bidang Kemaritiman memberangkatkan 154 pemudik ke wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur dari halaman Kantor Kemenko Bidang Kemaritiman. Rombongan pemudik yang terdiri dari pejabat dan karyawan itu diberangkatkan oleh Sesmenko Bidang Kemaritiman Agus Purwoto usai upacara peringatan Hari Lahir Pancasila pada Hari Sabtu (1-6-2019).

Fasilitas pemberangkatan pemudik ini menurut Sesmenko Bidang Kemaritiman Agus Purwoto bertujuan untuk membantu mereka agar dapat segera bertemu keluarga di kampung halaman. "Tolong ingatkan pak Supir kalau keliatan mengantuk atau cara mengemudinya membahayakan," sambung Sesmenko saat memberikan sambutan pemberangkatan di parkir VIP Gedung Kemenko Bidang Kemaritiman. Demi kenyamanan dan keselamatan bersama, dia juga berpesan agar pengemudi selalu mematuhi petunjuk keselamatan.

Selain itu, dia pun meminta agar para pemudik dapat saling mengingatkan. "Saya minta rekan-rekan sekalian agar saling mengingatkan karena bila ada yang ingin berhenti untuk keperluan sholat atau ke toilet karena dalam satu bus kita adalah satu keluarga, tidak ada orang luar," kata Sesmenko Agus. Dengan mematuhi aturan keselamatan, dia berharap semua pemudik dapat berangkat dan kembali dalam keadaan selamat.

Dalam kesempatan itu, Kepala Biro Umum Kemenko Bidang Kemaritiman Djoko Hartoyo melaporkan bahwa jumlah pemudik tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya.

"Tahun lalu, kita hanya memberangkatkan pemudik dalam 3 bus dan hanya sampai tujuan akhir

Jogja dan Solo, tapi tahun ini kita berangkatkan 154 pemudik dalam 4 bus dengan tujuan akhir Solo, Jogja dan Surabaya," jelas Djoko. Melihat antusiasme peserta mudik yang trennya makin meningkat setiap tahun, dia berjanji akan menambah trayek mudik bersama tahun depan hingga ke wilayah Sumatera.

"Tahun depan kita upayakan mengantar pemudik ke Lampung sampai Palembang, tergantung penumpangnya," kata Djoko. Tahun ini, peserta mudik bersama sangat bervariasi, mulai dari pejabat eselon II, III, IV, cpns, tenaga kontrak, pengemudi, petugas keamanan hingga office boy.

Rombongan pemudik diberangkatkan usai Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila di Lapangan Gedung BPPT, Jakarta. Hadir pula dalam kegiatan pemberangkatan antara lain Sekjen Komisi Yudisial TB. Rismunandar, Deputi Bidang Koordinasi SDA dan Jasa Agung Kuswandono, Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Ridwan Djamaluddin dan Asisten Deputi Bidang Sumber Daya Mineral, Energi, dan Nonkonvensional Amalyos.

Petualangan “Si Juki ke Belitung”, Komik Asyik Soal Kemaritiman



Maritim-Jakarta, Tidak hanya membangun infrastruktur kemaritiman, pemerintah saat ini sedang giat membangun kesadaran generasi milenial tentang potensi maritim Indonesia. Beragam strategi dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kemenko Bidang Kemaritiman.

Jumat (21-6-2019), Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan meresmikan peluncuran komik Si Juki di kantor Kemenko Bidang Kemaritiman Jakarta, Jumat (21-6-2019). Komik Si Juki berjudul “Petualangan di Belitung” ini merupakan buku terbitan kedua hasil kerja sama dengan penerbit Elex Media. Target yang disasar adalah kalangan milenial pecinta komik.

Setelah sebelumnya Si Juki bertutur tentang petualangannya berwisata bahari ke Labuan

Bajo, di edisi terbarunya, Si Juki bercerita tentang petualangannya ke ‘negeri Laskar Pelangi’ itu. Dalam komik ini, Si Juki bertemu dengan beberapa tokoh baru yang bakal menemaninya selama perjalanannya di Belitung. Juki akan membawa pembaca mengenal sudut-sudut pantai dan spot-spot wisata yang indah di sana.

Untuk mengenalkan terbitan baru komik Si Juki ini, Menko Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan didampingi oleh Deputi Sumber Daya Alam dan Jasa Agung Kuswandono berbicara kepada media.

“Tadi saya di *brief* oleh Pak Agung (Deputi Bidang Koordinasi SDA dan Jasa) tentang Si Juki (komik), tapi setelah saya lihat detail ini barang ternyata penting untuk pelestarian pariwisata kita,” ujar Menko Luhut saat memberikan sambutan pada acara peluncuran buku. Menurutnya, merupakan hal yang krusial untuk memberikan pemahaman tentang kemaritiman kepada masyarakat terutama kalangan muda.

“Jangan sampai anak-anak kita tidak tahu tentang laut padahal kita adalah negara kepulauan terbesar di dunia,” tuturnya.

Kepada penulis Komik, Faza Meonk, Menko Luhut mengemukakan apresiasinya yang besar karena telah membantu pemerintah untuk memberikan wawasan kemaritiman

kepada publik dengan cara yang mudah dipahami. Namun demikian, dia mengingatkan tentang perlunya evaluasi setelah penerbitan komik yang kedua kalinya ini. “Tolong kita ukur bagaimana dampaknya kepada masyarakat, misalnya apakah perlu perbaikan narasi atau gambar sehingga penulis bisa menyesuaikan dengan respon masyarakat,” tambahnya.

Dengan evaluasi ini, Menko Luhut berharap agar tujuan diterbitkannya komik si Juki yang berjudul “Si Juki Seri Jalan-Jalan Nusantara: Petualangan di Labuan Bajo-Flores” dan “Si Juki Seri Jalan-Jalan Nusantara: Petualangan di Belitung” ini dapat direspon dengan baik oleh publik. “Kalau ini berhasil, kita bisa buat komik yang lain, misalnya soal keanekaragaman atau kebersihan lingkungan,” usulnya.

Tema-tema tentang keanekaragaman, tambah Menko Luhut masih sangat perlu untuk diangkat karena konflik antar suku atau golongan sangat rentan memecah belah stabilitas keamanan dalam negeri.

Dan yang tak kalah penting, lanjut dia adalah memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan laut bagi anak-anak.

“Kita bisa buat cerita tentang Si Juki, yang mengajarkan misalnya jangan buang sampah ke laut karena urusan kebersihan ini lebih *urgent* dan tidak ada sangkut

pautnya dengan kamu agamanya apa atau sukunya apa, ini masalah bersama, ”kata Menko Luhut serius. Demi kepentingan bersama, pada saat peluncuran tersebut Menko agar media lebih banyak mempublikasikan mengenai upaya-upaya menjaga kebersihan.

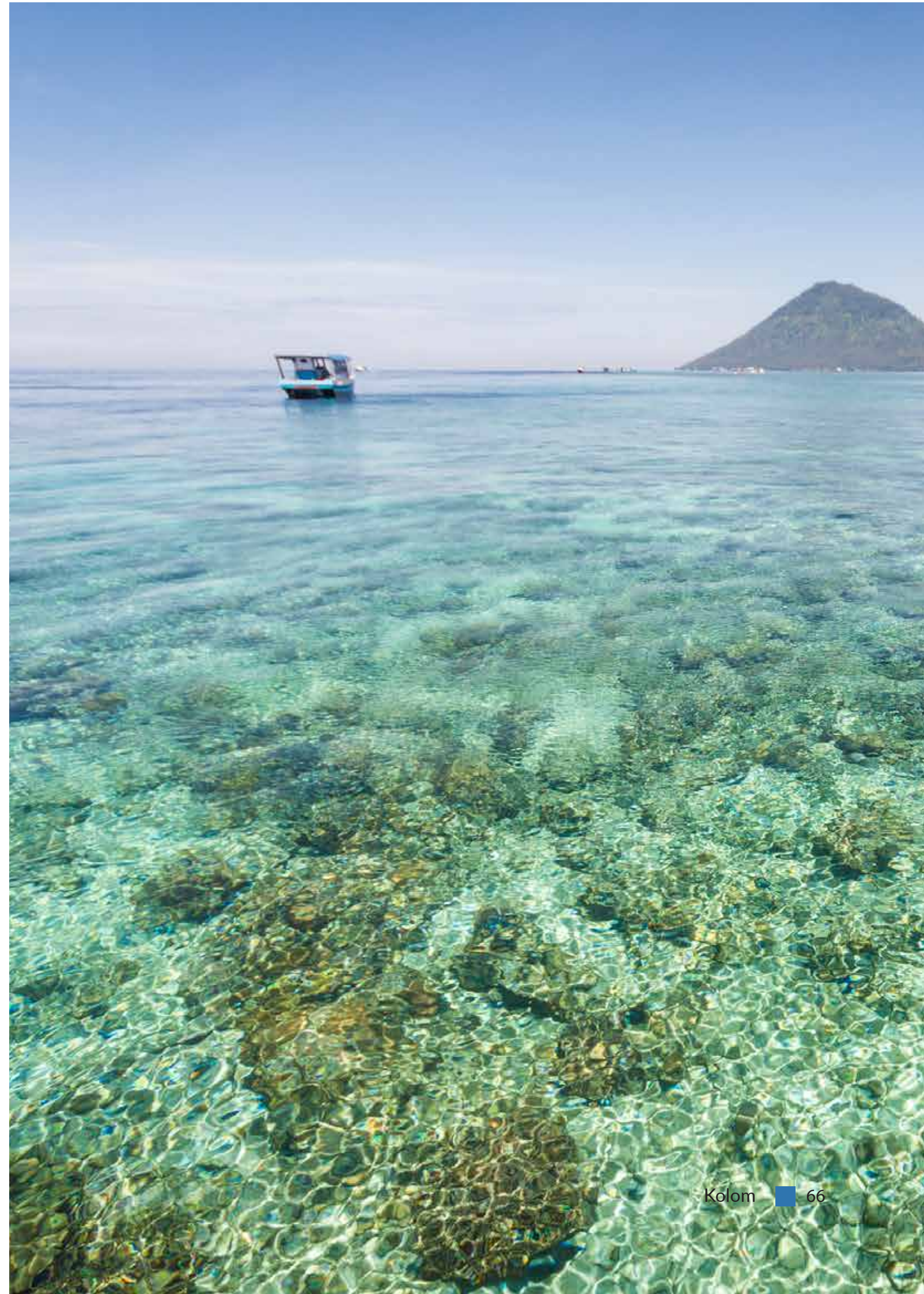
Masih tentang kebersihan, Menko Luhut sempat menyebutkan tentang perkembangan upaya pemerintah dalam melakukan konservasi dan penanganan pencemaran Sungai Citarum di Jawa Barat.

“Kita telah mendapatkan dana sebesar USD 100 juta dolar dari *World Bank* yang 80% diantaranya untuk perbaikan infrastruktur di sepanjang Citarum dan 20% atau USD 20 juta sisanya untuk peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan, dll,” jelasnya. Kali ini, dia mengatakan pemerintah akan fokus menangani Citarum secara khusus untuk kemudian menjadikannya proyek percontohan bagi penanganan pencemaran sungai di wilayah Indonesia yang lain.

Pada kesempatan yang sama, Deputi Bidang Koordinasi SDA dan Jasa Kemenko Bidang Kemaritiman Agung Kuswando menyebutkan bahwa buku-buku yang merupakan hasil kerja sama Kemenko Bidang Kemaritiman dan Elex Media ini disusun untuk memenuhi kebutuhan referensi tentang kemaritiman. “Kita akan buat 10 komik si Juki yang akan menceritakan tentang 10 destinasi wisata prioritas dan buku-buku yang membahas mengenai kemaritiman,” jelasnya.

Namun, menanggapi permintaan Menko Maritim Luhut Pandjaitan tentang perlunya evaluasi dampak penerbitan komik si Juki kepada masyarakat dan kemungkinan dituliskannya komik bertema tentang pelestarian lingkungan dan kesadaran pada kebersihan, Deputi Agung mengaku akan segera menindaklanjutinya.

Hadir dalam peluncuran komik Si Juki dan dua buku non-fiksi tentang kemaritiman antara lain Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang Rizki Ratman, Bupati Belitung Sahani Saleh, Direktur Penerbitan Elex Media Suwandi Sandiwan Brata dan beberapa pejabat dari kementerian lain.



Galeri Foto



Acara Gerakan Indonesia Bersih di Bundaran HI, Jakarta (28/04)



Forum Tematik pada KTT Belt and Road Initiative di Beijing. (25/4)



Acara Corporate Brand Launch Dinner 2019 dari CIMB Principal di Jakarta (03/05)



Acara Stakeholder Validation Workshop: Pembahasan Hasil Joint Scoping Mission Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata di Danau Toba dan Lombok, di Jakarta (29/04)



Munggahan Keluarga Besar Kemenko Bidang Kemaritiman, (02/05)



Kunjungan Menko Bidang Kemaritiman ke Pabrik Siemens di Pulomas (05/06)



Acara Musyawarah Rencana Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) 2019 yang diadakan di Jakarta (09/05)



Acara Round Table Discussion (RTD) di Lembaga Ketahanan Nasional RI (Lemhannas) (14/05)



Menko Luhut melaksanakan afternoon tea bersama media di Kantor Maritim (08/05)



Acara Peresmian Program Penelitian dan Percontohan Program Sampah Plastik di sungai, di Panta Indah Kapuk, Jakarta Utara (13/05)



Wawancara program mingguan beritasatu TV "special interview with Claudius Boekan" (24/05)



**DIRGAHAYU KE-38
SATUAN 81 KOPASSUS**